

**PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN, FREKUENSI PERDAGANGAN, DAN
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
SUB SEKTOR INDUSTRI PROPERTI DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2020**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi*

OLEH:

**NAMA : MEISY ALFALAH ATIKA
NIM : 1700861201288
KOSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

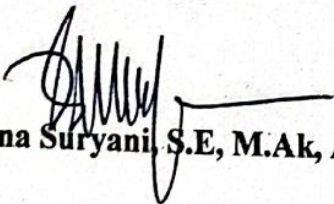
Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen menyatakan bahwa Skripsi yang dimiliki oleh :

Nama Mahasiswa : Meisy Alfalah Atika
Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201288
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh *Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Dan Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020.**


Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Februari 2022

Pembimbing Skripsi I



Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak. CA

Pembimbing Skripsi II


Hana Tamara Putri, S.E, M.M

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen

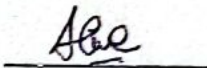


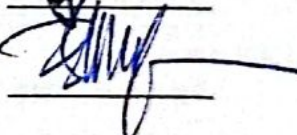

(Anisah, SE, MIM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, Pada :

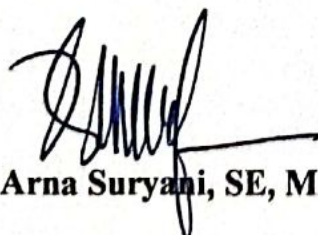
Hari : Jumat
Tanggal : 18 Februari 2022
Pukul : 10.00 – 12.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	
Sekretaris	Hana Tamara Putri, SE, MM	
Penguji Utama	Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	
Anggota	Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Ketua Program
Studi Manajemen


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Meisy Alfalah Atika
Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201288
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak. CA
Hana Tamara Putri, SE, M.M
Judul Skripsi : **Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiat atau diupahkan pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2022
Yang Membuat P



Meisy Alfalah Atika
NIM. 1700861201288

ABSTRACT

Meisy Alfalah Atika/ 1700861201288 / 2022/ Universitas Batanghari / Fakultas Ekonomi/ Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Properti Dan real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020/ Pembimbing I Dr.Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak., Ak., CA/ Pembimbing II Hana Tamara Putri, SE., MM.

The purpose of this study was to determine the effect Partial and Simultaneous Effect of Trading Volume, Trading Frequency, and Earning Per Share (EPS) on the Share Prices of the Property and Real Estate Industry Sub-Sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. For this reason, a hypothesis test was carried out, namely the F test and t test in this study.

This research method is a descriptive quantitative and collects data. The method of analysis in this study is multiple linier regression with panel data using SPSS. The tests analysis in this study is multiple linier regression with panel data using SPSS. The test carried out aare normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autotocorrelation test, hypothesis F test and hypothesis t test and determine how big the coefficient of determination (R2) is.

The object of this study is to be the financial statements of the property and Real Estate Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as the object of years and have a positive profit value. The property and Real Estate Industry is engaged in the procurement and maturation of land for the needs of industrial businesses, including the tourism industry.

From the multiple linier regression model, it can be explained that the analytical tools used in this research are multiple linier regression analysis, classical assumption test (normality, multicollinerity, heteroscedasticity, and autocorrelation), determination coffidence, hypothesis testing and correlation trust. Based on the results of multiple linear regression analysis shows the equation $Y= 2.636 - 0.365 X1 + 0.508 X2 + 0.373 X3 + e$ with an F test value of 25.565. the form size t test value is 1.98. The R Square value is 54.7%, while the remaining 45.3% explains other factors outside the research model.

The coclusion of this study shows that trading volume, trading frequency, and earning per share (EPS) simultaneously have a significant effect on stock prices. Partially, trading volume, trading frequency, and earning per share (EPS) have a significant effect on the Stock Price of the Property and real estate Industry Sub Sector for the 2015-2020 period.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Volume Perdagangan, Fekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada sub Sektor Industri Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orangtua dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr.Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unversitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Univeristas Batanghari Jambi.

4. Ibu Azizah, SE, MM selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu selama perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA dan Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Btangahari Jambi yang telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan selama ini.

Jambi, Februari 2022

Meisy Alfalah Atika

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	15
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.1.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1.1 Manajemen.....	15
2.1.1.2 Fungsi Manajemen	16
2.1.1.3 Manajemen Keuangan	17
2.1.1.4 Laporan Keuangan	19
2.1.1.5 Pasar Modal.....	21
2.1.1.6 Investasi	23
2.1.1.7 Saham	24

2.1.1.8 Analisis Fundamental	26
2.1.1.9 Analisis Teknikal	26
2.1.1.10 Volume Perdagangan	27
2.1.1.11 Frekuensi Perdagangan	29
2.1.1.12 Earning Per Share (EPS)	30
2.1.1.13 Harga Saham	31
2.1.2 Hubungan Antar Variabel	32
2.1.3 Penelitian Terdahulu.....	34
2.1.4 Kerangka Pemikiran	35
2.1.5 Hipotesis	36
2.2 Metode Penelitian	37
2.2.1 Jenis dan Sumber Data	37
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	37
2.2.3 Populasi Dan Sample	38
2.2.4 Alat Analisis	39
2.2.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda	39
2.2.4.2 Uji Asumsi Klasik	40
2.2.4.2.1 Uji Normalitas	40
2.2.4.2.2 Uji Multikolinieritas	41
2.2.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	42
2.2.4.2.4 Uji Autokorelasi	42
2.2.4.3 Uji Hipotesis	43
2.2.4.3.1 Uji F	43
2.2.4.3.2 Uji t.....	44
2.2.6 Koefisien Determinasi	45
2.2.7 Operasional Variabel	46

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	47
3.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	47
3.2 Industri Properti dan Real Estate.....	48
3.2.1 Agung Pandomoro Land Tbk	48
3.2.2 Alam Sutera Realty Tbk	49
3.2.3 Bumi Citra Permai Tbk	50
3.2.4 Bekasi Fajar Industrial Tbk	51
3.2.5 Sentul City Tbk	53
3.2.6 Bumi Serpong Damai Tbk	54
3.2.7 Ciputra Development Tbk	55
3.2.8 Intiland Development Tbk	56
3.2.9 Puradelta Lestari Tbk	57
3.2.10 Kawasan Industri Jababeka Tbk	58
3.2.11 Lippo Karawaci Tbk	59
3.2.12 Moderland Realty Tbk	60
3.2.13 PP Property Tbk	61
3.2.14 Pakuwon Jati Tbk	62
3.2.15 Sumarecon Agung Tbk	63
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1. Hasil Penelitian	64
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	64
4.1.1.1 Uji Normalitas	64
4.1.1.2 Uji Multikolineritas	65
4.1.1.3 Uji Autokorelasi	66
4.1.1.4 Uji Heterokedastisitas	67
4.1.2 Regresi Linier Berganda	68
4.1.3 Uji Hipotesis	70

4.1.3.1 Uji Simultan	70
4.1.3.2 Uji Parsial	71
4.1.4 Koefisien Determinasi	72
4.2 Pembahasan	73
4.2.1 Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Secara Simultan	73
4.2.2 Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Secara Parsial ..	74
4.2.2.1 Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham	74
4.2.2.2 Pengaruh Frekuensi Perdagangan terhadap Harga Saham	75
4.2.2.3 Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham ...	76
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
Daftar Pustaka	79
Lampiran	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan <i>Volume Perdagangan</i>	7
Tabel 1.2	Perkembangan <i>Frekuensi Perdagangan</i>	8
Tabel 1.3	Perkembangan <i>Earning Per Share</i> (.....	9
Tabel 1.4	Perkembangan Harga Saham	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	34
Tabel 2.2	Kriteria Pengambilan Sampel	38
Tabel 2.3	Sampel Penelitian	39
Tabel 2.4	Operasional Variabel	46
Tabel 4.1	Uji Normalitas	64
Tabel 4.2	Uji Multikolinieritas	66
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.4	Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.5	Uji Simultan (F)	70
Tabel 4.6	Uji Parsial (t)	71
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	36
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT. Agung Pandomoro Land Tbk	49
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. Alam Sutera Realty Tbk	50
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT. Bumi Citra Permai Tbk	51
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT. Bekasi Fajar Industrial Tbk	52
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT. Sentul City Tbk	53
Gambar 3.6	Struktur Organisasi PT. Bumi Serpong Damai Tbk	54
Gambar 3.7	Struktur Organisasi PT. Ciputra Development Tbk	55
Gambar 3.8	Struktur Organisasi PT. Intiland Development Tbk	56
Gambar 3.9	Struktur Organisasi PT. Puradelta Lestari Tbk	57
Gambar 3.10	Struktur Organisasi PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	58
Gambar 3.11	Struktur Organisasi PT. Lippo Karawaci Tbk	59
Gambar 3.12	Struktur Organisasi PT. Moderland Realty Tbk	60
Gambar 3.13	Struktur Organisasi PT. PP Properti Tbk	61
Gambar 3.14	Struktur Organisasi PT. Pakuwon Jati Tbk	62
Gambar 3.15	Struktur Organisasi PT. Sumarecon Agung Tbk	63
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Uji Heteroskedastisitas	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (Intermediaries). Fungsi ini menunjukkan peranan penting pasar modal dalam menunjang perekonomian, karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang optimal.

Investasi yang biasanya dipilih oleh para pelaku ekonomi ataupun para investor di pasar modal adalah jual beli saham perusahaan. Investasi adalah kegiatan pembelian asset yang diharapkan akan memberikan keuntungan berupa kenaikan dari nilai asset itu sendiri, atau perolehan dividen (Hidayat,2017:2). Investasi merupakan sebuah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi terbagi atas dua kategori yaitu kategori investasi pada *real assets* dan kategori investasi pada *financial assets*. Investasi pada *real assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, gedung, kendaraan, mesin dan sebagainya. Sedangkan *financial assets* dilakukan dipasar uang atau dipasar modal seperti pembelian saham, obligasi, reksa dana dan sebagainya.

Saham merupakan sebagai salah satu alternatif media investasi yang memiliki potensi tingkat keuntungan dan juga tingkat kerugian yang lebih besar

dibandingkan dengan media investasi lainnya dalam jangka waktu yang panjang. Seorang investor harus mengetahui strategi dalam membeli saham untuk mendapatkan keuntungan yang besar sekaligus memperkecil kemungkinan risiko yang akan terjadi (Martalena dan Malinda, 2011:14). Sedangkan analisis teknikal merupakan suatu metodologi peramalan fluktuasi harga saham yang datanya diambil dari data perdagangan saham yang terjadi dipasar saham (bursa efek).

Jenis data bisa berbentuk informasi harga saham, jumlah volume dan nilai transaksi perdagangan, harga tertinggi dan terendah pada perdagangan setiap hari atau berbagai informasi lain yang terikat dengan transaksi saham yang berwujud dalam bentuk grafik atau sejenisnya. Analisis fundamental adalah analisis yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti: harga saham, volume perdagangan, harga saham gabungan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Data pasar tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengestimasi harga dimasa yang mendatang (Sunariyah, 2011).

Volume perdagangan merupakan parameter pergerakan aktivitas perdagangan saham di pasar modal melalui informasi publikasi laporan keuangan saham di pasar modal melalui informasi publikasi laporan keuangan terhadap reaksi pasar modal itu sendiri. Manifestasi dari tingkah laku investor merupakan kekuatan antara *supply and demand* yang mencerminkan volume perdagangan.

Tanda pasar akan membaik (*bullish*) akan ditafsirkan sebagai kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa (Effendi dan

Hermanto, 2017). Volume perdagangan tidak hanya dipengaruhi oleh besar kecilnya frekuensi perdagangan tetapi juga dipengaruhi oleh nilai dari perdagangan atau transaksi. Hal ini mengindikasikan bahwa suatu saham memiliki volume perdagangan yang tinggi dan saham tersebut menghasilkan harga saham yang tinggi.

Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan. Saham yang berfrekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor. Terjadinya peningkatan permintaan saham meningkatkan frekuensi perdagangan (Taslim dan Andhi, 2016).

Frekuensi juga merupakan cermin aktifitas emiten dalam rantai busa bursa, emiten-emiten yang digolongkan sebagai emiten yang sangat aktif dalam perdagangan merupakan emiten yang tingkat frekuensi dan hari perdagangannya tinggi. Perkembangan harga saham dan aktivitas frekuensi perdagangan saham dipasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi di pasar modal.

Earning Per Share (EPS) merupakan hasil perhitungan yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Apabila angka rasio EPS meningkat maka tersebut maka profit yang dihasilkan dan dibagikan kepada pemegang saham semakin besar. Rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham

perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio pasar lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor.

Pada penelitian ini variabel rasio pasar yang digunakan adalah earning per share (Fahmi, 2015:83). Earning Per Share (EPS) adalah menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan (Kasmir, 2012:145).

Di negara-negara maju dan berkembang pembangunan dan bisnis Properti tumbuh dengan pesat. Namun di Negara yang sedang mengalami keterpurukan ekonomi ataupun Negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya krisis yang menjadi beban benua Eropa dan Amerika yang tidak berimbas pada perkembangan bisnis properti dan real estate di Indonesia. Era globalisasi rentan dengan adanya ancaman krisis ekonomi sehingga menjadi tantangan yang berat bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan posisi dalam industri.

Apabila perusahaan mampu bertahan dan melewati tantangan dari segala kondisi perekonomian yang terjadi, dan tetap beroperasi secara efektif dan efisien maka kinerja perusahaan sangat baik. Fenomena perekonomian global dan domestik pada tahun 2020 membawa dampak negatif pada sektor properti nasional. Pertumbuhan ekonomi dunia melambat menjadi 2,9% pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya 3,6%.

Adapun alasan memilih objek penelitian ini karena Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate merupakan salah satu Sub Sektor perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dikondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Pertumbuhan sektor properti terikat erat dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan pertumbuhan sektor properti akan menjadi stimulant bagi perekonomian nasional. Jika kondisi sektor property mengalami keterpurukan maka dikhawatirkan pasar property akan mengalami kerugian besar dan perekonomian Indonesia akan jatuh, dan sulit sekali untuk membangun kembali sektor property yang lebih stabil.

Penelitian ini mengamati laporan keuangan perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian untuk tahun 2015-2020. Penulis tertarik meneliti tentang Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate karena Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate merupakan salah satu objek untuk menilai suatu negara dalam keadaan maju atau terpuruk. Berikut ini Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun ada 42 (empat puluh dua) emiten. Yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ada 15 (Lima belas) emiten, ini dikarenakan kelengkapan datanya dalam periode pengamatan. Adapun sampel tersebut adalah: PT. Agung Pandomoro Land Tbk (APLN), PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), PT. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP), PT. Bekasi Fajar Industrial Tbk (BEST), PT. Sentul City Tbk (BKSL), PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT. Ciputra Development Tbk (CTRA), PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR), PT. Moderland

Realty Tbk (MDLN),PT. Intiland Development Tbk (DILD), PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS), PT. Kawasan Industri Janabeka Tbk (KIJA), PT. PP Properti Tbk (PPRO),PT. Pakuwon Jati Tbk. (PWON),PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA). Berikut ini perkembangan Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

Tabel 1.1
Perkembangan *Volume Perdagangan* pada Sub Sektor Industri Properti dan
Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020
(Dalam Lembar/Jutaan)

No	Nama Perusahaan	<i>Volume Perdagangan</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	APLN	6.721	5.187	7.625	3.390	11.032	15.660
2	ASRI	22.460	15.469	10.188	4.207	2.204	28.321
3	BCIP	6.850	7.504	4.940	4.850	9.975	8.216
4	BEST	6.825	16.162	6.600	4.647	4.016	29.522
5	BKSL	25.675	44.971	46.994	53.337	28.444	18.600
6	BSDE	7.020	9.687	4.906	5.016	3.821	17.306
7	CTRA	3.852	5.498	12.383	4.665	8.083	9.697
8	DILD	8.015	10.493	11.042	1.113	1.650	3.662
9	DMAS	5.245	27.277	34.030	6.545	9.978	18.602
10	KIJA	18.745	11.211	10.869	11.599	2.430	4.035
11	LPKR	18.995	21.170	27.134	24.283	26.430	17.076
12	MDLN	9.333	7.258	9.533	5.314	1.906	8.386
13	PPRO	16.698	31.311	30.447	13.642	12.336	13.653
14	PWON	30.404	23.230	10.825	10.502	8.873	22.602
15	SMRA	9.191	7.236	7.029	4.596	4.399	12.558
Jumlah		196.029	243.664	234.545	157.706	135.577	227.896
Rata-rata		13.068	16.244	15.636	10.514	9.039	15.193
Perkembangan (%)			23.34	-3.75	-32.76	-14.03	-68.09
Rata-rata Perkembangan							-19.05

Sumber: www.idx.co.id, annual report

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui rata-rata perkembangan Volume Perdagangan pada Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate sebesar -19.05%. Perkembangan pada tahun 2016 sebesar 23.34%, terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 3.75%, pada tahun 2018 terjadi menurun kembali sebesar -32.76%, pada tahun 2019 terjadikenaikansebesar 14.03%, dan pada tahun 2020 mengalami menurun kembali sebesar 68.09%. Berikut ini perkembangan Volume Perdagangan pada Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Tabel 1.2
Perkembangan Frekuensi Perdagangan pada Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (Dalam Kali)

No	Nama Perusahaan	Frekuensi Perdagangan					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	APLN	281	189	252	165	497	650
2	ASRI	578	500	303	235	187	899
3	BCIP	184	129	288	198	90	33
4	BEST	289	423	213	207	222	888
5	BKSL	259	394	468	810	506	250
6	BSDE	584	634	485	592	541	828
7	CTRA	342	412	380	371	726	779
8	DILD	253	387	122	70	97	211
9	DMAS	52	140	140	150	372	782
10	KIJA	342	205	108	94	214	213
11	LPKR	664	954	633	313	517	510
12	MDLN	141	141	109	79	99	217
13	PPRO	272	652	411	287	546	799
14	PWON	892	815	525	505	819	418
15	SMRA	769	581	462	358	507	790
Jumlah		5.902	6.556	4.899	4.434	5.940	8.267
Rata-rata		393.47	437.07	326.6	295.6	396.00	551.13
Perkembangan (%)			11.09	-25.28	-9.50	33.97	39.17
Rata-rata Perkembangan							9.89

Sumber: www.idx.co.id, annual report

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rata-rata perkembangan Frekuensi Perdagangan pada Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate sebesar 9.89%. Perkembangan pada tahun 2016 sebesar 11.09%, terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 25.28%, pada tahun 2018 terjadi meningkat 9.50% dan pada tahun 2019 meningkat kembali sebesar 33.97%, dan pada tahun 2020 mengalami meningkat lagi sebesar 39.17%. Berikut ini perkembangan Frekuensi Perdagangan pada Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Tabel 1.3
Perkembangan *Earning Per Share (EPS)* pada Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

(Dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share (EPS)</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	APLN	54.47	45.84	97.22	2.15	-0.45	-6.17
2	ASRI	34.82	25.97	70.50	49.37	51.48	-52.30
3	BCIP	3.75	34.57	37.44	34.34	15.47	7.92
4	BEST	21.97	34.86	50.11	44.00	39.00	12.00
5	BKSL	1.79	16.28	13.57	6.08	0.90	-9.35
6	BSDE	-122.17	105.86	265.59	67.43	147.00	14.12
7	CTRA	84.00	75.90	54.88	64.00	62.00	71.00
8	DILD	40.43	28.69	26.20	20.00	24.00	7.00
9	DMAS	28.39	15.72	13.63	10.30	27.70	27.96
10	KIJA	16.38	21.08	7.40	1.97	5.71	-2.31
11	LPKR	44.38	53.18	37.13	31.62	-43.84	71.50
12	MDLN	69.36	40.00	49.05	2.04	33.12	-142.63
13	PPRO	8.22	26.02	7.45	8.39	5.82	1.51
14	PWON	29.08	36.97	42.04	52.80	56.47	19.31
15	SMRA	73.76	41.94	36.91	31.00	36.00	12.00
Jumlah		388.63	602.88	809.12	425.49	460.38	31.56
Rata-rata		25.91	40.19	53.94	28.36	30.69	2.10
Perkembangan (%)			55.12	34.22	-47.43	8.22	-93.16
Rata-rata Perkembangan							-8.60

Sumber : www.idx.co.id, annual report

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa rata-rata perkembangan Earning Per Share (EPS) Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate sebesar - 8.60%. Perkembangan pada tahun 2016 sebesar 55.12%, pada tahun 2017 menurun sebesar 34.24%, pada tahun 2018 menurun kembali sebesar 47.43%, pada tahun 2019 terjadi meningkat sebesar 8.22% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 93.16%. Berikut ini perkembangan Earning Per Share (EPS) pada Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Tabel 1.4
Perkembangan *Harga Saham* pada Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(Dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	<i>Harga Saham</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	APLN	334	210	210	152	174	90
2	ASRI	343	352	356	312	232	242
3	BCIP	850	106	125	89	64	75
4	BEST	294	254	250	208	216	180
5	BKSL	58	92	130	109	85	50
6	BSDE	1.380	1.755	1.700	1.225	1.225	1.225
7	CTRA	810	1.335	1.185	1.010	1.040	985
8	DILD	489	500	350	308	260	220
9	DMAS	215	230	171	159	462	112
10	KIJA	245	290	286	276	292	214
11	LPKR	1.035	720	488	254	254	242
12	MDLN	467	342	294	226	226	51
13	PPRO	44	340	189	117	68	94
14	PWON	496	565	685	620	905	590
15	SMRA	1.650	1.325	945	805	1.005	805
Jumlah		8.710	8.416	7.364	5.870	6.508	5.175
Rata-rata		580.67	561.67	490.93	391.33	433.87	345
Perkembangan (%)			-3.28	-12.60	-20.29	10.88	-20.49
Rata-rata Perkembangan							-9.15

Sumber: www.idx.co.id, annual report

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa rata-rata perkembangan *Harga Saham* Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate sebesar -9.15%. Perkembangan pada tahun 2016 sebesar -3.28%, pada tahun 2017 menurun sebesar 12.60%, namun pada tahun 2018 kembalimenurun sebesar 20.29%, pada tahun 2019 meningkat sebesar 10.88% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali20.49%. Berikut ini perkembangan *Harga Saham* pada Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Taslim dan Andhi, 2016), Frekuensi Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham sedangkan Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, dan Jumlah Hari berpengaruh negatif tidak signifikan Terhadap Return Saham.

Acuan kedua dalam penelitian ini yaitu oleh (Betellu, 2019), berpengaruh positif secara signifikan terhadap dengan Harga Saham. Sedangkan Tingkat Suku Bunga Inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap dengan harga saham. Penelitian (Arini dan Askandar, 2020), Secara simultan Price Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara Price Book Value (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian (Novirman, 2019), secara simultan Volume perdagangan dan Frekuensi Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham sedangkan secara parsial Kapitalisasi Pasar dan Divident Payout Ratio berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilihat bahwa setiap tahunnya terjadi fluktuasinya Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share (EPS) saham yang menunjukkan perkembangan Harga Saham yang tidak konsisten. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Volume Perdagangan* pada Industri Properti dan Real Estate di BEI periode 2015-2020 cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangannya adalah -19.05%.
2. Perkembangan *Frekuensi Perdagangan* pada Industri Properti dan Real Estate di BEI periode 2015-2020 cenderung meningkat, dengan rata-rata perkembangannya adalah 9.89%.
3. Perkembangan *Earning Per Share (EPS)* pada Industri Properti dan Real Estate di BEI periode 2015-2020 berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangannya adalah -8.60% .
4. Perkembangan *Harga saham* pada Industri Properti dan Real Estate di BEI periode 2015-2020 cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangannya adalah -9.15%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham secara simultan pada Industri Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

2. Bagaimana pengaruh *Volume Perdagangan*, *Frekuensi Perdagangan* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham secara parsial pada Industri Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Volume Perdagangan*, *Frekuensi Perdagangan* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Harga Saham* pada Industri Properti dan Real Estate secara simultan pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Volume Perdagangan*, *Frekuensi Perdagangan* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Harga Saham* pada Industri Properti dan Real Estate secara parsial pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademis
 - a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian untuk menambah wawasan penelitian sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam praktek yang sesungguhnya.
 - b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap dapat memberikan referensi bagi pembaca untuk masa yang akan datang.

2. Praktis

a. Bagi Investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat meningkatkan berinvestasi dalam industri real estate dapat menjadi bisnis yang baik bagi investor yang cerdas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi, 2014:5).

Menurut (Effendi, 2014:4) pengertian manajemen yang dikemukakannya hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (pengertian menekankan pada efektif dan efisien). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Menurut Amirullah (2015;8) fungsi manajemen pada umumnya dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen yang merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Henry Fayol mengusulkan bahwa semua manajer paling tidak melaksanakan lima fungsi manajemen; merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan

1. Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Kegiatan utama dalam Fungsi Perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan dan target bisnis
- b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
- c. Menentukan sumber-sumber daya yang diperoleh
- d. Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok

untuk menerapkan rencana, kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu:

3. Pengarahan

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (motivation) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan. Ketika gairah kerja karyawan menurun seorang manajer segera mempertimbangkan alternatif untuk mendorong kembali semangat kerja mereka dengan memahami faktor penyebab menurunnya gairah kerja.

4. Pengendalian

Bagian akhir dari proses manajemen adalah pengendalian (controlling). Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan;

- (1) menentukan standar prestasi
- (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini
- (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi yang telah ditetapkan.

2.1.1.3 Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi, 2015:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya

perusahaan untuk mencari dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi pemegang saham. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan perusahaan dalam mendapatkan dana dan mengalokasikan dana secara efektif dalam pembiayaan investasi dan mengharapkan adanya keuntungan bagi para pemegang saham dan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Fahmi dan Irham, 2012:23) manajemen keuangan diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan. Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh, menggunakan dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh (Agus, 2014:4). Dari definisi tersebut terdapat 3(tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya. Hal ini karena keputusan investasi berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan ini menyangkut beberapa halPertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi.

Kedua, penetapan tentang pertimbangan pembelajaran yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan Dividen

Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: 1. Besarnya persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk (*cash dividend*); 2. Stabilitas dividen yang dibagikan; 3. Dividen saham (*stock dividend*); 4. Pemecahan saham (*stock split*); 5. Penarikan kembali saham yang beredar; semua ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.1.4 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi - transaksi yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Menurut (Munawir, 2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Selanjutnya menurut (Kasmir, 2012:7) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu." Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode yang dikenal diantaranya neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini

adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat perperiode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Pengertian laporan keuangan lainnya yang diungkapkan oleh (Munawir, 2010:2) “adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan keuangan yang sering dilakukan. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan”. Jadi bahwasanya laporan keuangan suatu perusahaan dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan yang akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan visi dan misi perusahaan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan Menurut (Kasmir, 2012:11), yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

Jadi dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan tidak hanya cukup dibaca saja tetapi harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan tidak hanya cukup dibaca saja tetapi harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan tersebut yaitu dengan cara melakukan analisa keuangan dengan menggunakan berbagai rasio periode. Secara umum ada 5 (lima) jenis laporan keuangan yaitu:

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan modal
- d) laporan arus kas

2.1.1.5 Pasar Modal

Menurut (Martalena dan Malinda, 2011) pengertian pasar modal dapat dikemukakan sebagai tempat yang menawarkan berbagai instrument keuangan dalam bentuk surat berharga berupa saham, warrant, obligasi (surat hutang), reksa dana, dan efek lainnya. Ketika pihak yang membutuhkan dana (perusahaan)

melakukan transaksi perdagangan dengan pihak investor yang kelebihan dana maka terjadilah kegiatan jual-beli dipasar modal.

Dana segar yang diperoleh perusahaan dari investor akan dimanfaatkan untuk memperluas kegiatan bisnis atau memperbaiki kondisi keuangan yang kurang sehat sehingga kegiatan usaha perusahaan dapat berjalan lancar kembali. Secara umum pasar modal diartikan sebagai suatu tempat bertemunya penjualan dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh keuntungan, penjualan dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek dipasar modal sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal diperusahaan yang menurut mereka menguntungkan (Kasmir, 2010).

Berdasarkan pengertian pasar modal yang telah dijelaskan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umurnya memiliki lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi yang baik diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Beberapa manfaat dari keberadaan pasar modal adalah sebagai berikut (Darmadji dan Hendy, 2011:2):

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan terciptanya alokasi sumber daya secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan adanya upaya diversifikasi.
3. Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah.

4. Memungkinkan penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme serta penciptaan iklim berusaha yang sehat.
5. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
6. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.

2.1.1.6 Investasi

Setiap orang dihadapkan pada berbagai pilihan dalam menentukan proporsi dana atau sumber yang mereka memiliki untuk dikonsumsi saat ini atau di masa yang akan datang. Kegiatan investasi pada hakekatnya memiliki motif dan tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba dalam jumlah tertentu. Penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah 2011:4).

Investasi adalah aktivitas menempatkan modal baik berupa uang atau aset berharga lainnya ke dalam suatu benda, lembaga, atau suatu pihak dengan harapan pemodal atau investor kelak akan mendapatkan keuntungan setelah kurun waktu tertentu. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan dimasa yang akan datang sebagai unit kompensasi (Syahyunan 2015:1). Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang.

Investasi menurut PSAK adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (acceration of wealth) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalty, dividen lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Untuk melakukan investasi dipasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalamn, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual dan mana yang harus tetap dipertahankan. Seorang investor harus rasional dalam menghadapi pasar jual beli saham. Selain itu, investor juga harus memiliki ketajaman perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli atau dijual.

2.1.1.7 Saham

Saham merupakan salah satu cara untuk mencari tambahan dana dan saham merupakan instrument utama yang diperdagangkan dipasar modal yang memiliki beberapa definisi menurut para ahli diantaranya. Menurut (Fahmi dan Hadi 2011:68) definisi “saham adalah”:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang sahamnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut (Martalena dan Malinda 2011:12) saham sebagai tanda pertanyaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu

perusahaan. Selambar saham adalah selambar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

Dimana kedua jenis saham itu memiliki arti aturannya masing-masing (Fahmi,2012:86):

1. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,dollar,yen,dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Untuk Pemegang Saham Luar Biasa (RUSPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. Saham Istimewa

Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,dolar,yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.1.1.8 Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang mencoba memperkirakan saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental mempraktikkan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut (Martalena dan Malinda 2011:47).

Analisis fundamental umumnya dilakukan dengan tahapan melakukan analisis ekonomi terlebih dahulu, dengan analisis industry dan akhirnya analisis perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Studi tentang ekonomi, industry dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan (Kodrat dan Indonarjaya, 2010:203).

2.1.1.9 Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut diwaktu yang lalu. Analisis teknikal atau sering disebut *charist* percaya bahwa perkembangan atau kinerja saham dan pasar di masa lalu merupakan cerminan kinerja ke depan (Darmadji dan Fakhrudin 2012:149). Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga diwaktu yang lalu dan karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

Analisis teknikal adalah analisis pasar atau sekuritas yang memutuskan perhatian pada indeks saham, harga atau statistic pasar lainnya dalam menemukan pola yang mungkin dapat memprediksikan dari gambar-gambaran yang telah dibuat sebelumnya. Suatu jenis analisis yang selalu berorientasi kepada harga (pembukaan, penutupan, tertinggi dan terendah) dari suatu instrument investasi pada timeframe tertentu (*price oriented*).

Analisis teknikal juga merupakan analisis yang menganggap bahwa saham adalah komoditas perdagangan yang pada gilirannya, permintaan dan penawaran merupakan manifestasi komoditi psikologis dari pemodal. Analisis teknikal dapat dikatakan sebagai analisis tentang pergerakan harga saham yang didasarkan dari pergerakan harga saham itu sendiri. Analisis dasar dalam teknikal adalah bahwa harga sangat ditentukan oleh keseimbangan tingkat *supply* dan *demand*.

2.1.1.10 Volume Perdagangan Saham

Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di bursa. Semakin meningkatkan volume permintaan dan penawaran suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa. Semakin meningkat volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga saham. Oleh karena itu, kegiatan perdagangan saham tidak berbeda dengan perdagangan pada umumnya yang melibatkan penjual dan pembeli dari adanya perdagangan saham yang terjadi maka akan menghasilkan volume perdagangan saham, ini menyebabkan jumlah transaksi saham atau volume saham yang diperjualbelikan dapat berubah-ubah setiap hari.

Volume perdagangan adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan (Umam dan Herry, 2017:186). Terdapat beberapa prinsip dalam penafsiran volume perdagangan, yaitu sebagai berikut:

1. Volume perdagangan sejalan dengan *trend*. Aktivitas perdagangan akan meningkat pada saat pasar sedang *uptrend*. Sebaliknya aktivitas perdagangan akan menurun pada saat pasar sedang *downtrend*. Hal ini berarti bahwa volume perdagangan dapat digunakan untuk memprediksikan *trend* pasar saat ini.
2. Aktivitas pembeli dan penjual di pasar modal sangat mempengaruhi harga saham. Misalnya, jika seorang penjual bereaksi terhadap suatu berita buruk kemudian menjual sahamnya, hal ini akan menyebabkan harga saham turun.
3. Harga yang meningkat dan volume perdagangan yang menurun adalah kondisi tidak normal dan mengindikasikan bahwa *trend* yang terjadi tidak kuat dan akan mengalami perubahan. Aktivitas seperti ini merupakan *trend* menurun (*bearish*) dan salah satu hal yang harus diperhitungkan. Pasar yang sedang *uptrend* dengan volume perdagangan yang rendah dapat disebabkan kurangnya para penjual dibandingkan dengan *antusiasme* pembeli. Cepat atau lambat hal ini akan mendorong pasar mencapai harga yang membuat penjual bersedia menjual saham.

Informasi tentang volume perdagangan saham merupakan informasi penting bagi investor, karena untuk menggambarkan efek yang diperjualbelikan di pasar modal (Effendi dan Hermanto, 2017). Volume perdagangan saham juga digunakan untuk melihat reaksi pasar pada informasi melalui pengamatan

perubahan volume perdagangan di pasar modal (Wahyuliantini dan Anak, 2015). Volume perdagangan yang tinggi akan meningkatkan likuiditas saham sekaligus dapat menjadi informasi bahwa pasar akan menjadi membaik.

2.1.1.10 Frekuensi Perdagangan

Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan (Taslim dan Andhi, 2016). Per meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan, yang disebabkan permintaan yang tinggi maka harga saham akan terdorong naik sehingga harga saham juga akan meningkatkan. Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu bahann untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal (Silviyani dkk, 2014).

Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan. Saham yang frekuensi perdagangannya besar dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor terhadap saham tersebut. Terjadinyapeningkatan permintaan saham meningkatkan frekuensi perdagangan. Frekuensi perdagangan adalah beberapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu (Patoni dan Lasmana, 2015).

2.1.1.12 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2015:83). Earning Per Share (EPS) merupakan hasil perhitungan yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham (Adiansyah, 2020).

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan harga saham dimasa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. EPS hanya dihitung untuk saham biasa. Apabila angka rasio EPS meningkat maka profit yang dihasilkan dan dibagikan kepada pemegang saham semakin besar pula.

Hal tersebut akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi. Dapat dipahami juga bahwa nilai rasio EPS mempengaruhi minat beli investor karena analisis rasio Earning Per Share merupakan informasi dasar yang dapat memproyeksikan bagaimana penghasilan atau laba perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang. Investor diharapkan membeli saham pada perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi, karena keuntungan pemegang saham per lembar juga semakin tinggi (Fahmi, 2017:138).

2.1.1.12 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir adalah suatu hari bursa yang dapat disebut dengan harga penutupan. Dalam melakukan investasi pada pasar modal khususnya saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor, selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Menurut (Riyanto dan Anggraini, 2013:16), harga saham adalah kesepakatan pembeli dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan asset perusahaan. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar.

Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, sedangkan jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga dipasar sekunder antara investor yang dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Jogiyanto, 2010:8).

2.1.2. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Volume Perdagangan* Terhadap *Harga Saham*

Menurut (Effendi dan Hermanto, 2017) volume perdagangan merupakan informasi penting bagi investor, karena volume perdagangan yang sangat besar menunjukkan saham perusahaan tersebut sangat diminati oleh investor. Semakin meningkat volume perdagangan menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga saham. Volume perdagangan sebagai indikator yang dapat digunakan oleh investor untuk memantau aktivitas perdagangan saham pada bursa dan melihat bagaimana trend pergerakan harga saham pada periode tertentu. Hubungan antara *Volume Perdagangan* dan *Harga Saham* dapat di dasarkan dari penelitian (Arifannisa dan Nugraha, 2017) *Volume Perdagangan* tidak berpengaruh signifikan *Harga Saham*.

2. Pengaruh *Frekuensi Perdagangan* Terhadap *Harga saham*

Menurut (Patoni dan Lasmana, 2015) Frekuensi perdagangan merupakan berapa kali terjadinya transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada perdagangan dalam waktu tertentu. Semakin besar frekuensi perdagangan maka dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan. Meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan disebabkan permintaan yang tinggi maka harga saham akan terdorong naik. Frekuensi perdagangan saham dipasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan transaksi dipasar modal. Hubungan antara *Frekuensi Perdagangan* dan *Harga Saham* dapat di dasarkan penelitian (Taslim dan Wijayanto, 2016) *Frekuensi Perdagangan* berpengaruh signifikan *Harga Saham*.

3. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Harga Saham*

Menurut (Fahmi, 2015) *Earning Per Share (EPS)* merupakan pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin besar *earning per share* maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat dan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan yang memiliki nilai *EPS* yang tinggi. *Earning Per Share (EPS)* yang berkaitan dengan harga saham, dimana *EPS* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Hubungan antara *Earning Per Share (EPS)* dan *Harga Saham* dapat di dasarkan dari penelitian (Cahyaningrum dan Antikasari, 2017) *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

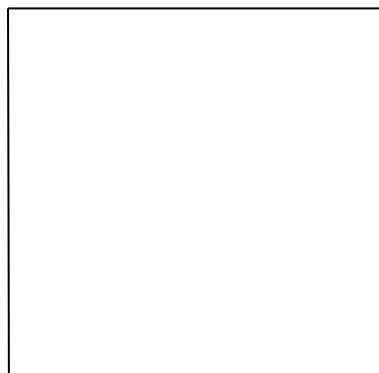
No	Nama	Judul	Hasil
1	Nisa Arini (Jurnal, 2020)	Pengaruh Price Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Volume Perdagangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)	Secara simultan Price Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara Price Book Value (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2	Regina Ayu Sangiang Bentellu (Jurnal, 2019)	Pengaruh Earning PerShare (EPS), Volume Perdagangan Saham, dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2015-2019	Earning Per Share dan Volume Perdagangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap dengan Harga Saham. Tingkat Suku Bunga Inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap dengan Harga Saham.
3	Dewi Sartika (Jurnal, 2013)	Pengaruh Volume, EPS, Frekuensi Perdagangan Terhadap Harga Saham Pada Industry Real Estate and Property di BEI Periode Januari-Desember.	Secara simultan dan parsial Volume Perdagangan, Nilai Perdagangan, Frekuensi Perdagangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan dengan membandingkan koefisien determinasi.
4	Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto (Jurnal, 2016)	Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Periode 2011-2015).	Variabel Frekuensi Perdagangan dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Variabel Volume Perdagangan, berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
5	Afif Aulia Novirman (Jurnal, 2019)	Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2014-2018	Secara simultan Volume perdagangan dan Frekuensi Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial Kapitalisasi pasar dan Divident payout ratio berpengaruh negatif terhadap Harga saham.

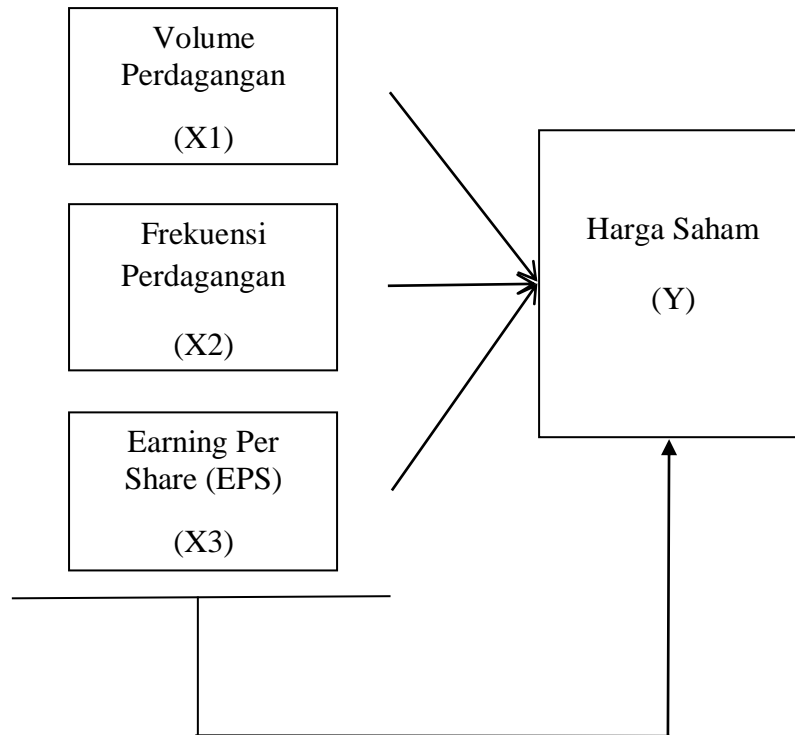
2.1.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi aspek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.

Menurut (Umam dan Herry, 2017:186), Volume perdagangan adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan. Meningkat volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga saham. Menurut (Taslim dan Andhi, 2016), Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan.

Menurut (Fahmi, 2015:83) Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Apabila angka rasio EPS meningkat maka porfit yang dihasilkan dan dibagikan kepada pemegang saham semakin besar pula. Menurut (Riyanto dan Anggraini, 2013:16), harga saham adalah kesepakatan pembeli dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan asset perusahaan. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar.





Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.1.5. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Jadi hipotesis merupakan suatu rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian, (Kurniawan, 2014:57). Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga *Volume perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara simultan dan signifikan Terhadap *Harga Saham* pada Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate periode 2015-2020.

H₂: Diduga *Volume perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara parsial dan signifikan Terhadap *Harga Saham* pada Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate periode 2015-2020.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sumber data diperoleh secara online melalui situs www.idx.co.id dan data yang telah di audit selama tahun 2015-2020 pada perusahaan Industri Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Search*). Menurut (Sugiyono, 2014:225) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara studi kepustakaan (*Library Search*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai bahan bacaan, buku-buku, dan literatur lainnya yang erat berhubungan dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisis data.

2.2.3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Sugiyono, 2017:148) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Industri Properti dan Real Estate di BEI.

Sampel menurut (Sugiyono, 2017:81), merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Emiten di Sub Sektor Industri Properti dan Real Estate yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia	42
2	Emiten yang menyediakan terkait variabel laporan tahunan yang lengkap Tahun 2015-2020	15
Sampel Penelitian		15

Dari kriteria sampel penelitian diatas dapat disimpulkan perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Agung Pandomoro Land Tbk	APLN
2	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3	Bumi Citra Permai	BCIP
4	Bekasi Fajar Industrial	BEST
5	Sentul City Tbk	BKSL
6	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
7	Ciputra Development Tbk	CTRA
8	Intiland Development Tbk	DILD
9	Puradelta Lestari Tbk	DMAS
10	Kawasan Industri Janabeka Tbk	KIJA
11	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
12	Modernland Reality Tbk	MDLN
13	PP Property Tbk	PPRO
14	Pakuwon Jati Tbk	PWON
15	Sumarecon Agung Tbk	SMRA

2.2.4. Alat Analisis

2.2.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2015:277) analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut: “Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Menurut (Danang Sunyoto, 2013:164).

Pada penelitian ini menggunakan data panel merupakan data yang memiliki dimensi waktu dan dimensi ruang. Regresi dengan data panel

merupakan regresi dengan data yang memiliki dimensi waktu dan dimensi ruang. Didalam regresi data panel dilakukan regresi dengan data cross section dan juga data time series. Jika setiap cross-section unit memiliki jumlah observasi time-series yang sama maka disebut sebagai balanced panel. Sebaliknya jika jumlah observasinya berbeda untuk setiap cross-section unit maka disebut unbalanced panel. Sehingga persamaan regresi linear menjadi seperti berikut ini:

$$Zscore Y_{it} = a + \beta_1 Z1 b1 X_{1it} + \beta_2 Z2 b2 X_{2it} + \beta_3 Z3 b3 X_{3it}$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien determinasi
X ₁	= Volume Perdagangan
X ₂	= Frekuensi Perdagangan
X ₃	= Earning Per Share (EPS)
i	= Perusahaan
t	= Periode Waktu
e	= Error

2.2.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedasitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan data penelitian dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian. Untuk mendeteksi

normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Tes statistik yang digunakan adalah normal probability plots. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, (Ghozali, 2018:161). Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance* value atau *variance inflation factor* (VIF), (Ghozali, 2018:107). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* $>0,1$ dan nilai VIF <10 , maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antara variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai *tolenrance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolineritas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi, (Ghozali, 2018). Beberapa uji statistic yang sering digunakan adalah uji Durbin-Waston dan uji run test. Dalam penelitian ini menggunakan uji

Durbin-Waston. Berdasarkan teori yang diambil dari (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa ketentuan Durbin-Waston. (DW) adalah Sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
3. Terjadi autokorelasi negative, jika DW diatas +2 ($DW > 2$)

2.2.4.3. Uji Hipotesis

2.2.4.3.1. Uji Statistik f (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013:141). Hasil Uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap untuk melakukan Uji F adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Artinya, Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share (EPS) secara simultan terhadap variabel Harga Saham.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Artinya, Ada pengaruh signifikan dari variabel Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share (EPS) secara simultan terhadap variabel Harga Saham.

b) Menentukan tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

c) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

1. Bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) = H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Volume Perdagangan (X_1), Frekuensi Perdagangan (X_2), dan Earning Per Share (EPS) (X_3) terhadap Harga Saham.
2. Bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) = H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara Volume Perdagangan (X_1), Frekuensi Perdagangan (X_2), dan Earning Per Share (EPS) (X_3) terhadap Harga Saham.

2.2.4.3.2 Uji Statistic t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013:137). Hasil Uji t dapat dilihat pada *output Coefficients* dari hasil analisis linier berganda. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Artinya, Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share (EPS) secara parsial terhadap variabel Harga Saham.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Artinya, Ada pengaruh signifikan dari variabel Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share (EPS) secara parsial terhadap variabel Harga Saham.

b) Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05, $t_{hitung} =$ Koefisien Regresi/Standar Deviasi.

1. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ variabel independen secara individual tak berpengaruh terhadap variabel dependen
 2. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen
- c) Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.
- d) Menghitung t tabel (Supardi, 2013:233) menentukan harga t_{tabel} yaitu didapat dari membaca tabel distribusi t untuk taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan $df = n - k - 1$. Dalam hal ini $n =$ banyaknya pasang data (sampel unit analisis) dan $k =$ banyaknya variabel bebas.

2.2.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

$KD =$ Koefisien Determinasi

$R =$ Nilai Koefisien Korelasi

2.2.7. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Sugiyono, 2018).

Tabel 2.4
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Rumus	Satuan	Skala
Volume Perdagangan (X1)	Volume Perdagangan adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan. (Umam dan Herry, 2017:186)	$VP = \sum_i^m VP_i$	Lembar	Rasio
Frekuensi Perdaagangan n (X2)	Frekuensi Perdagangan adalah salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. (Silviyani dkk, 2014)	Jumlah Saham Beredar	Kali	Rasio
Earning Per Share (X3)	Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki. (Fahmi, 2015:83)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rp	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham adalah harga yang terjadi paling akhir adalah suatu hari bursa yang dapat disebut dengan harga penutupan. (Riyanto dan Anggraini, 2013:16)	$HS = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN OBYEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gabungan dari bursa efek atau pasar modal yaitu Bursa Efek Jakarta (*Jakarta Stock Exchange*) dan Bursa Efek Surabaya (*Surabaya Stock Exchange*). Bursa Efek Indonesia (BEI) pernah menjadi salah satu bursa terbaik di Asia Tenggara pada tahun 1996. Prospek pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang demikian pesat ini ternyata didorong oleh minat investor asing yang masuk ke dalam pasar modal Indonesia.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia-Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan *supply* tanah bersifat tetap.

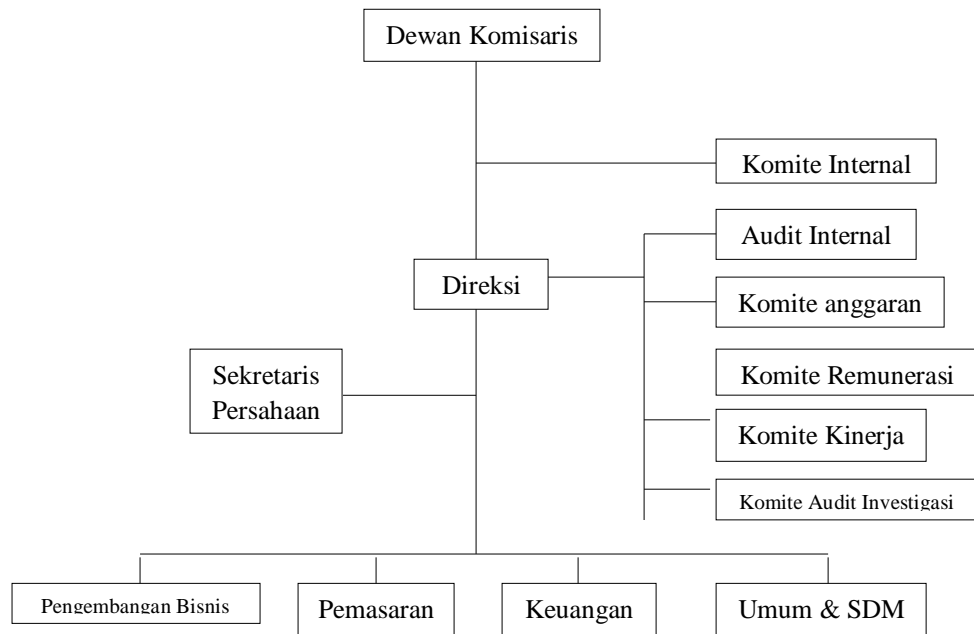
3.2 Industri Properti dan Real Estate

3.2.1 PT. Agung Pandomoro Land Tbk (APLN)

Agung Pandomoro Land Tbk didirikan tanggal 30 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat APLN beralamat di APL Tower, Jl. Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat 11470 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Agung Podomoro Land Tbk, antara lain: PT Indofica (pengendali) (64,76%), PT Prudential Life Assurance-Ref (6,73%), Saham Treasuri (5,54%) dan PT Simfoni Gema Lestari (5,70%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan APLN meliputi usaha dalam bidang real estat, termasuk pembebasan tanah, pembebasan tanah, pengembang dan penjualan tanah berikut bangunannya.

3.2.2 Struktur Organisasi PT. Agung Pandomoro Land Tbk

Struktur Organisasi yang digunakan pada PT. Agung Pandomoro Land Tbk yaitu struktur organisasi lini dan staff. Struktur lini dan staff merupakan hal penting dalam membagi beberapa wewenang antara satu anggota dengan yang lain dalam sebuah organisasi (Mahyudin, dkk, 2021). Pada struktur organisasi lini dan staff hubungan antara atasan dan bawahan terjadi secara tidak langsung serta struktur organisasi lini dan staff hanya digunakan pada perusahaan yang berskala besar yang memiliki karyawan yang banyak. Struktur organisasi pada PT. Agung Pandomoro Land Tbk berbentuk garis lini dan staff sebagai berikut:



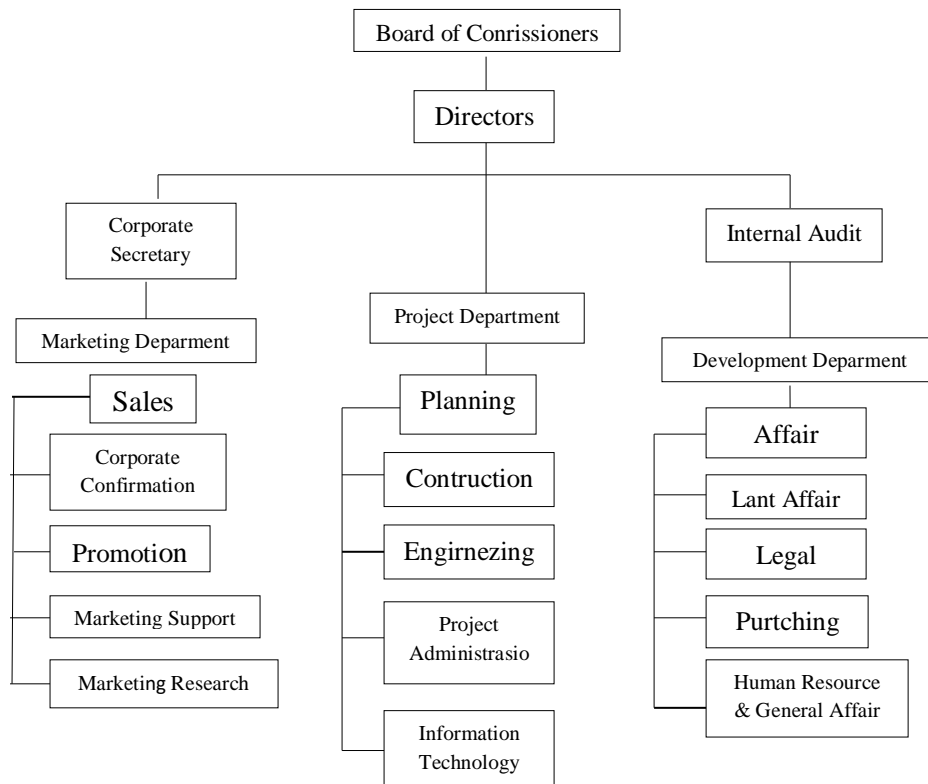
Sumber: PT. Agung Pandomoro Land Tbk

Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT. Agung Pandomoro Land

3.2.2 PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)

Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) didirikan dengan nama PT Adhihutama Manunggal tanggal 3 November 1993 dan mulai melakukan kegiatan operasional dengan pembelian tanah dalam tahun 1999. Kantor pusat ASRI terletak di Wisma Argo Manunggal, Lt. 18, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta 12930 – Indonesia. Adapun pengendali utama Alam Sutera Realty Tbk adalah keluarga Tuan The Ning King. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASRI dalam bidang pembangunan dan pengelolaan perumahan-perumahan, pusat rekreasi serta perhotelan (pengembangan kawasan terpadu). Struktur organisasi pada PT. Alam Sutera Realty Tbk berbentuk garis lini dan staff adalah sebagai berikut:



Sumber: PT. Alam Sutera Realty Tbk

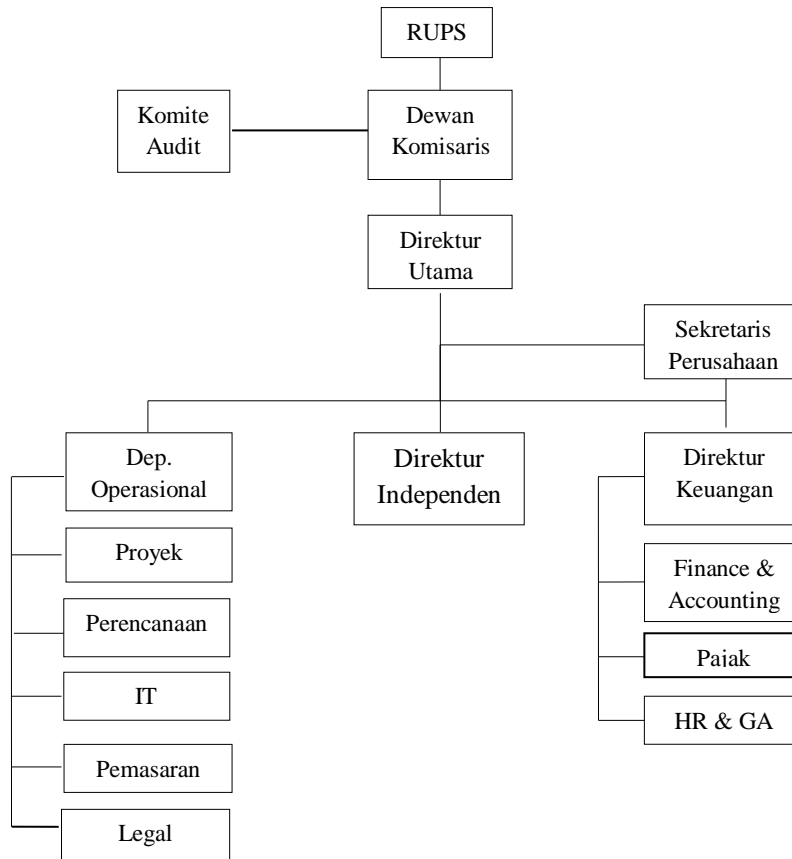
Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Alam Sutera Realty

3.2.3 PT. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP)

Bumi Citra Permai Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan kawasan industri dan pergundangan, dengan area seluas 310 hektar, bernama Millennium Industrial Estate. Perjalanan PT Bumi Citra Permai Tbk dalam berbisnis mengembangkan kawasan industry dan perdagangan dimulai sejak tahun 2000 melalui Akta Pendirian Perseroan Teratas PT Bumi Citra Permai Tbk No. 2 Tanggal 3 Mei 2000. Sejak berdirinya hingga tahun 2003, kegiatan pembangunan Perseroan dimulai dari proses permohonan, pembebasan tanah, dan

pembangunan infrastruktur di kawasan industri. Struktur organisasi pada PT. Bumi Citra Permai Tbk berbentuk garis lini dan staff sebagai berikut:



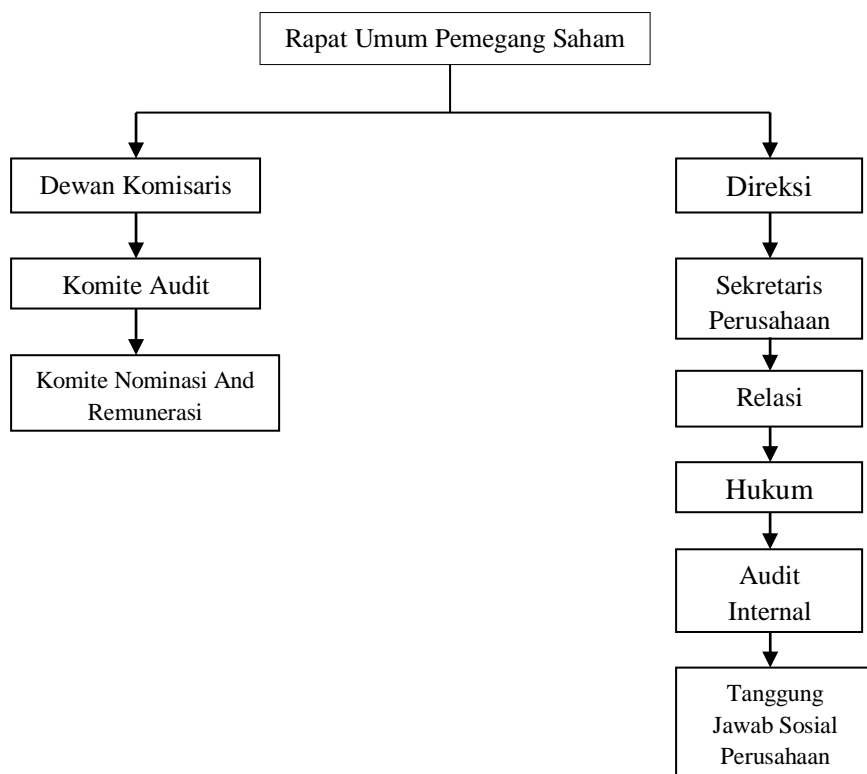
Sumber: PT. Bumi Citra Permai Tbk

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Bumi Citra Permai Tbk

3.2.4 PT. Bekasi Fajar Industrial Tbk (BEST)

Bekasi Fajar Industrial Tbk didirikan tanggal 24 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1989. Kantor pusat BEST berkedudukan di Kawasan Industri MM 2010 Jl. Sumatera, Cikarang Barat, Bekasi 17520 dengan kantor perwakilan di Wisma Agro Manunggal Lt. 10, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.

22 – Jakarta Selatan 12930 – Indonesia. Induk usaha Bekasi Fajar Industrial adalah PT Argo Manunggal Land Development. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, yaitu: PT Argo Manunggal Land Development (48,13%) dan Daiwa House Industri Co. Ltd. (10,00%). Struktur organisasi PT. Bekasi Fajar Industrial Tbk berbentuk garis lini dan staff sebagai berikut:

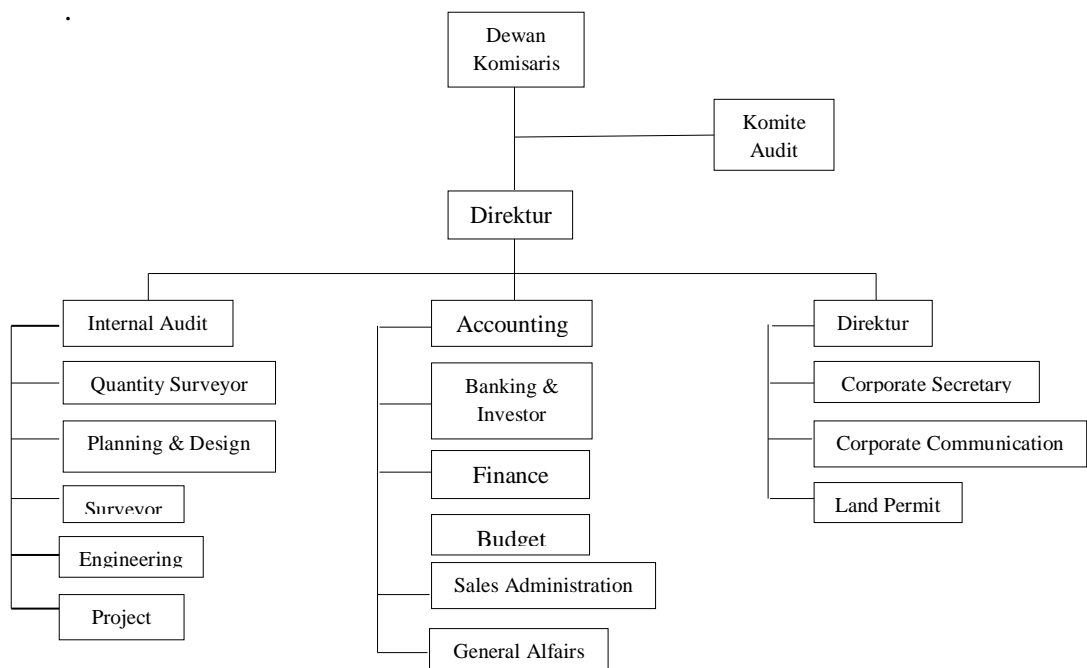


Sumber: PT. Bekasi Fajar Industrial Tbk

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Bekasi Fajar Industrial

3.2.5 PT. Sentul City Tbk (BKSL)

Perseroan didirikan dengan nama PT. Sentragriya Kharisma, berdasarkan Akta No.311 tanggal 16 April 1993 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, SH, Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan Nomor C2-4350.HT.01.01.TH.93 tanggal 8 Juni 1993, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.552/A.PT/HKM/1993/PN.JAK.SEL. Perseroan kemudian melakukan perubahan nama sekali lagi menjadi PT. Sentul City, Tbk, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 20 Juli 2006 dengan Keputusan No.C2-21373 HT.01.04.Th.2006. Struktur organisasi PT. Sentul City Tbk berbentuk garis lini dan staff sebagai berikut:

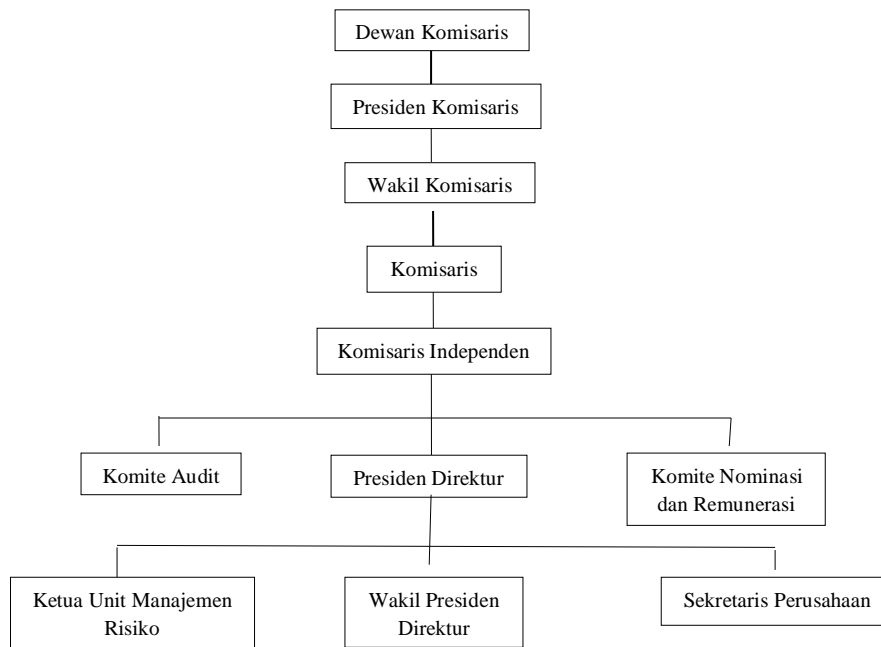


Sumber: PT. Sentul City Tbk

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Sentul City

3.2.6 PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

Bumi Serpong Damai Tbk didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang, Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten. BSDE. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City. Struktur organisasi PT. Bumi Serpong Damai Tbk berbentuk garis lini dan staff sebagai berikut:

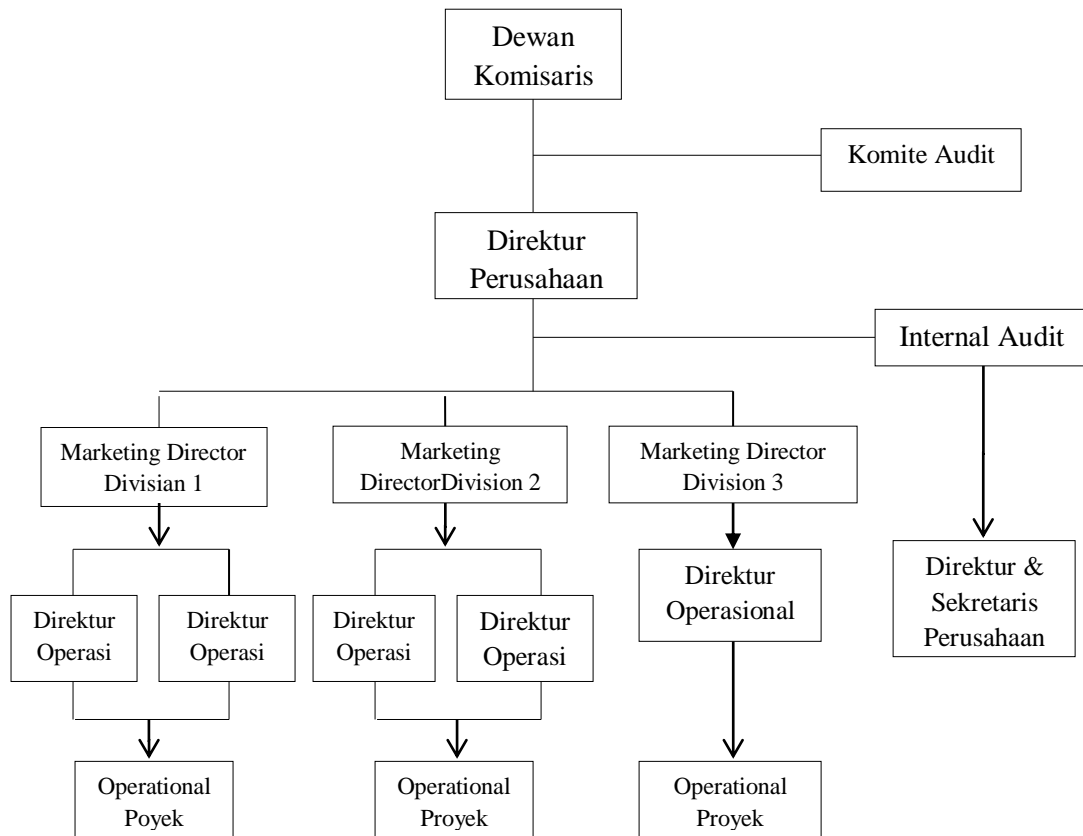


Sumber: PT. Bumi Serpong Damai Tbk

Gambar 3.6 Struktur Organisasi PT. Bumi Serpong Damai

3.2.7 PT Ciputra Development Tbk (CTRA)

Ciputra Development Tbk (CTRA) adalah salah satu perusahaan properti Indonesia terkemuka. Didirikan pada tahun 1981, pengembangan properti perusahaan skala besar dan komersial adalah keahlian bisnis dan inti perusahaan, Properti komersial dikembangkan meliputi pusat perbelanjaan, hotel, apartemen dan lapangan golf. Perusahaan pertama kali terdaftar di pasar saham pada tahun 1994 dan juga telah mencatatkan anak perusahaan. Struktur organisasi PT. Ciputra development Tbk berbentuk garis lini dan staff sebagai berikut:



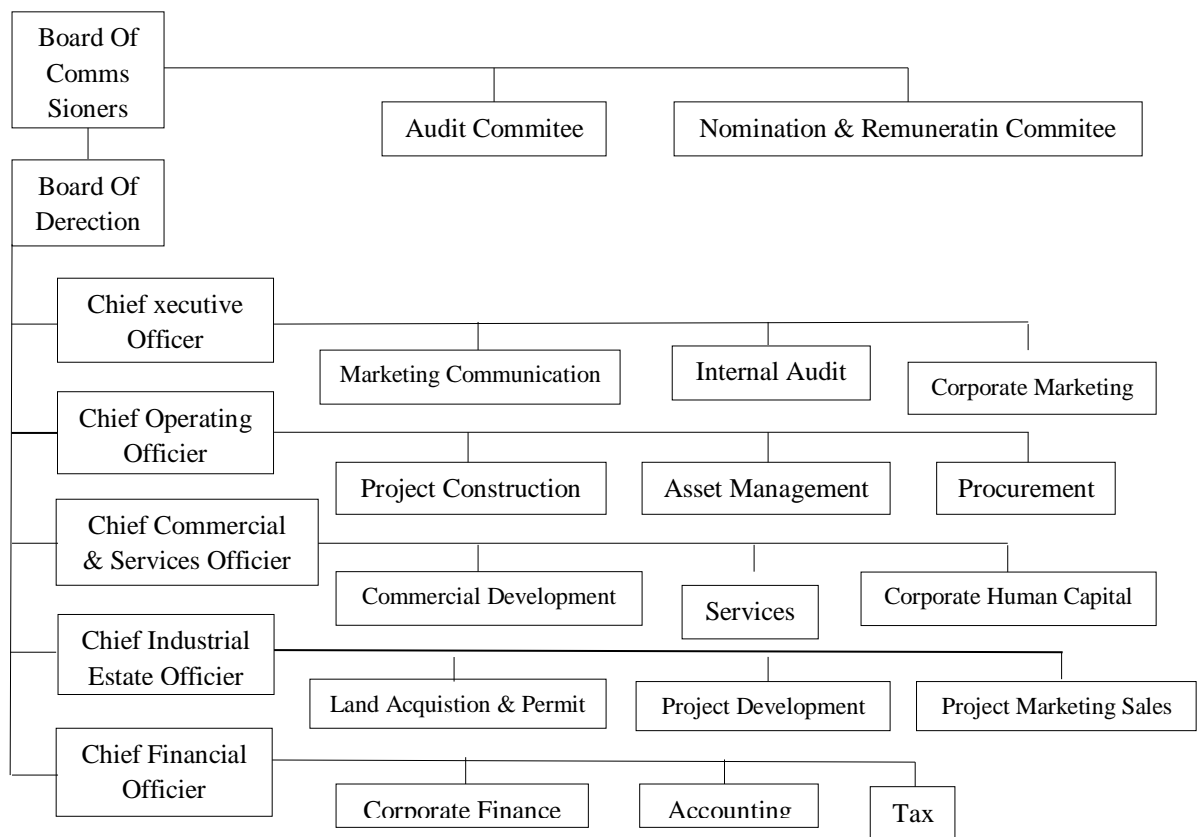
Sumber: PT. Ciputra Development Tbk

Gambar 3.7

Struktur Organisasi PT. Ciputra Development Tbk

3.2.8 PT Intiland Development Tbk (DILD)

Intiland Development Tbk didirikan pada awal tahun 1970-an oleh Hendro S. Gondokusumo, merupakan salah satu pengembang properti terbesar di Indonesia yang menfokuskan pada pengembangan properti, manajemen, dan investasi. Protofolio perusahaan meliputi pengembangan empat segmen utama yakni kawasan perumahan, mixed-use dan bangunan tinggi, perhotelan, dan kawasan industri. Lokasi proyek-proyek perusahaan tersebar di wilayah Jabodetabek, Suraya, dan beberapa kota lainnya. Struktur organisasi PT. Intiland Development Tbk berbentuk garis lini dan staff sebagai berikut:

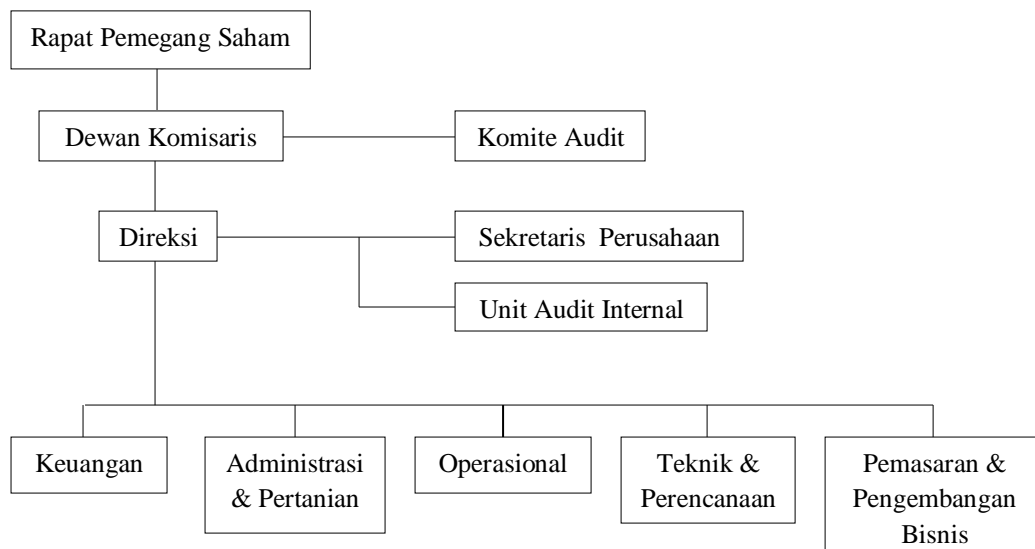


Sumber: PT. Intiland Development Tbk

Gambar 8 Struktur Organisasi PT. Intiland Development

3.2.9 PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS)

Puradelta Lestari Tbk (DMAS) didirikan tanggal 12 November 1993 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2003. Kantor pusat DMAS berlokasi di Jl. Kali Besar Barat No.08, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat dan proyek berlokasi di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Berdasarkan saham yang memiliki 5% atau lebih saham Puradelta Lestari Tbk, antara lain: AFP Internasional Capital Pte.Ltd. (55,87%), Sojitz Corporation (22,50%) dan Fame Bridge Investments Ltd. (8,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DMAS adalah bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan pembangunan perusahaan kawasan industri (industrial estate). Struktur organisasi PT. Puradelta Lestari Tbk berbentuk garis lini dan staff sebagai berikut:

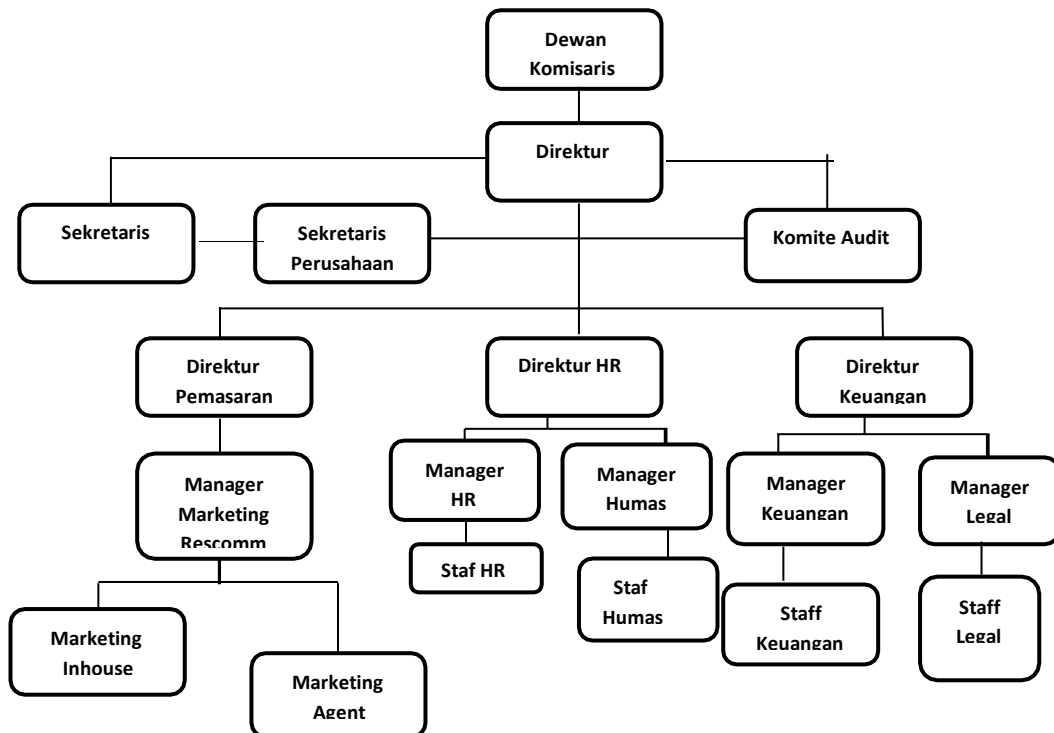


Sumber: PT. Puradelta Lestari Tbk

Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT.Puradelta Lestari

3.2.10 PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)

Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) didirikan tanggal 12 Januari 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1989. Kantor pusat Jababeka berdomisili di Menara Batavia, Lantai 25, Jln. K.H. Mas Masnyur Kav. 126. Jakarta 10220 - Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kawasan Industri Jababeka Tbk. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KIJA meliputi usaha dibidang kawasan industri berikut seluruh sarana penunjangnya, antara lain pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran, dan listrik serta sarana-sarana lain yang diperlukan dalam menunjang pengelolaan kawasan industri. Struktur organisasi PT. Kawasan Industri Jababeka berbentuk garis lini dan staff:

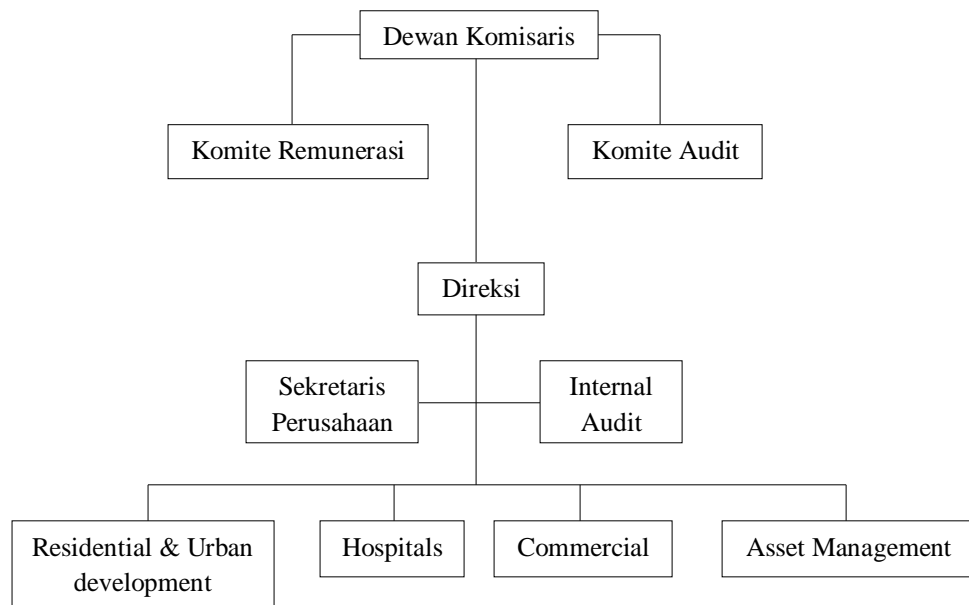


Sumber: PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk

Gambar 3.10 Struktur Organisasi PT. Kawasan Industri Jababeka

3.2.11 PT Lippo Karawaci (LPKR)

Lippo Karawaci Tbk didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Kantor pusat Lippo Karawaci Tbk terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No.7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten - Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo Karawaci Tbk, yaitu: PT Inti Anugerah Pratama (pengendali) (24,04%) dan Sierra Inc. (pengedali) (16,83%). Entitas Induk Utama LPKR adalah PT Inti Anugerah Pratama. Struktur organisasi PT. Lippo Karawaci berbentuk garis lini dan staff sebagai berikut:



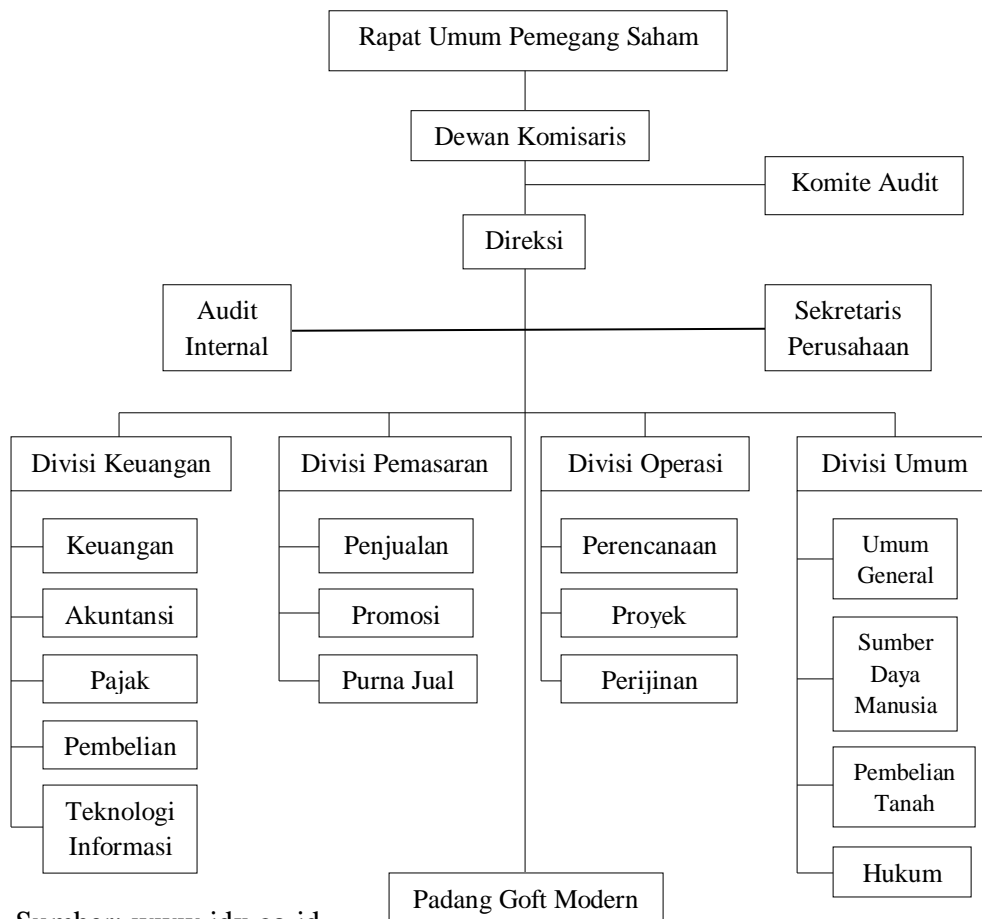
Sumber: PT. Lippo Karawaci Tbk

Gambar 3.11

Struktur Organisasi PT. Lippo Karawaci

3.2.12 PT Moderland Realty Tbk (MDLN)

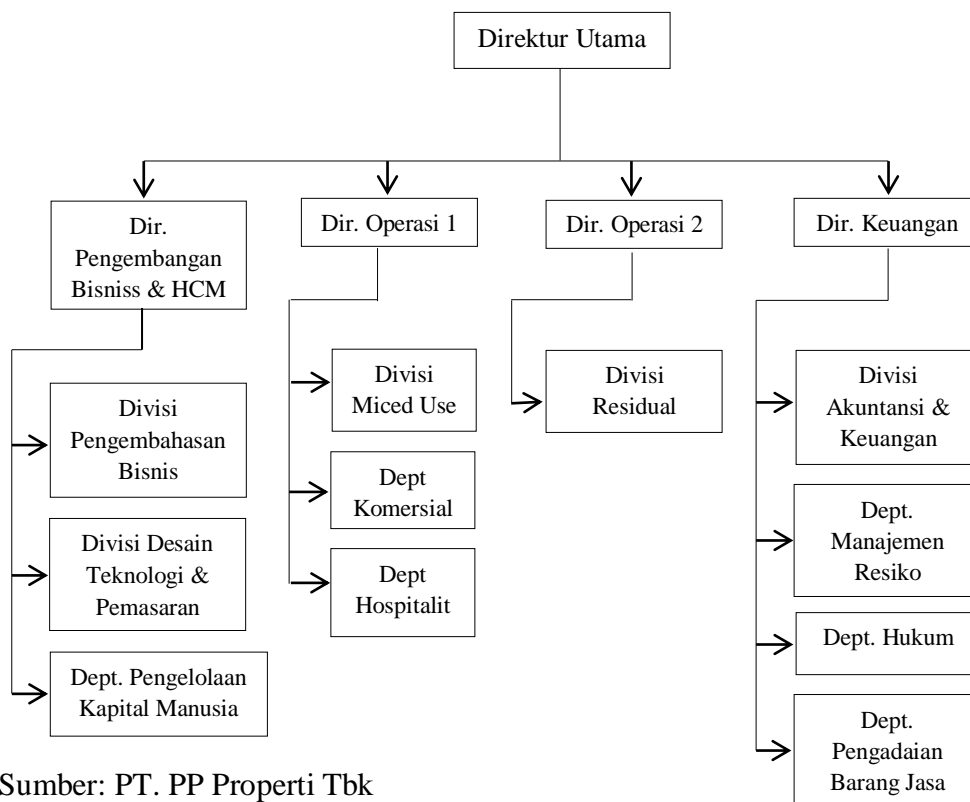
Moderland Realty Tbk (MDLN) didirikan tanggal 12 November 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat MDLN terletak di Green Central City, Commercial Area, Lantai 5, Jalan Gajah Mada No.188, Jakarta Barat 11120 - Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MDLN meliputi antara lain, pengembangan real estate, golf dan country club, kontraktor dan perdagangan, pembangunan kawasan industri. Struktur organisasi PT. Moderland Realty Tbk berbentuk garis lini dan staff sebagai berikut:



Gambar 3.12 Struktur Organisasi PT. Moderland Realty Tbk

3.2.13 PT PP Property Tbk

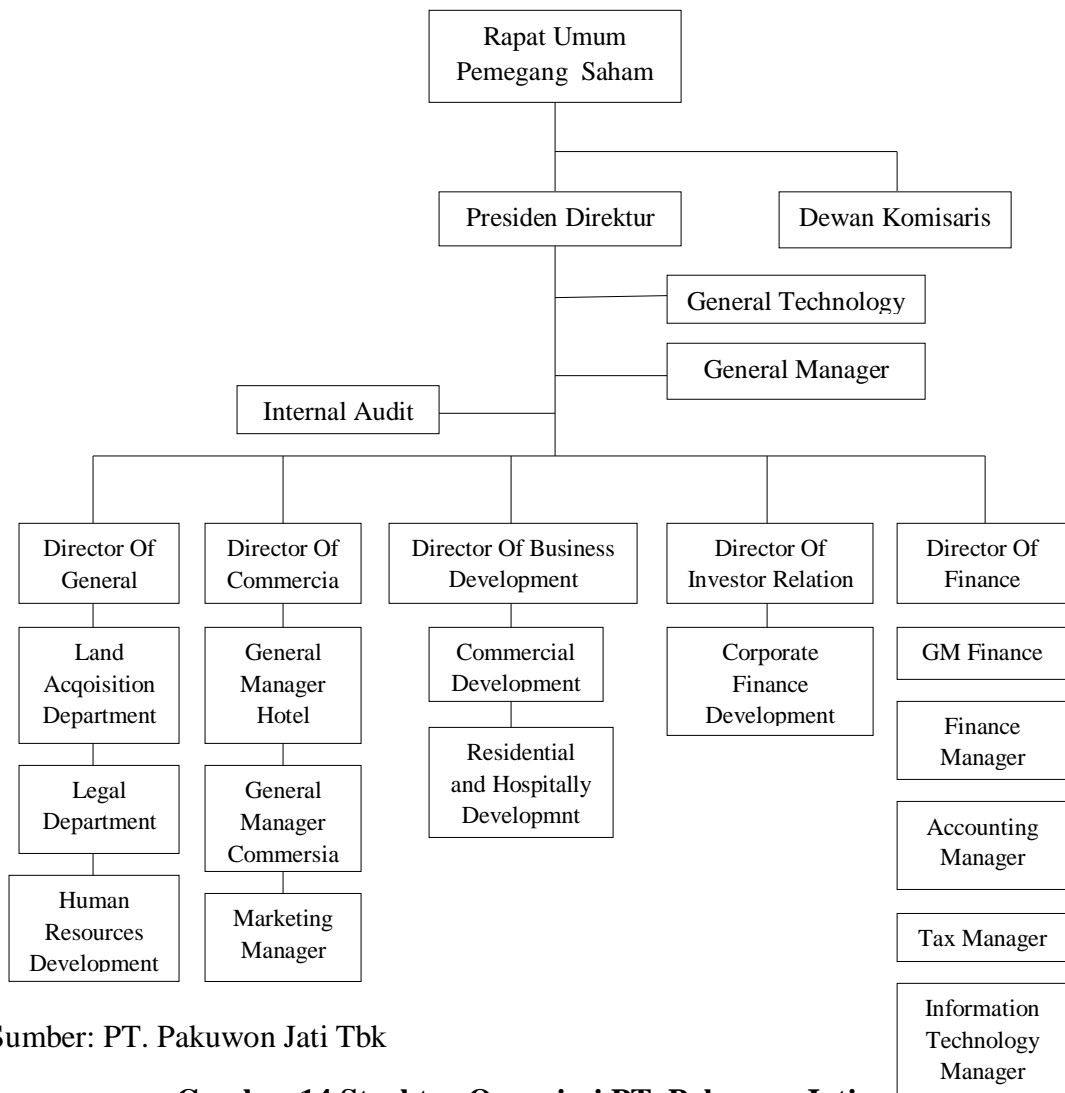
PT.PP Properti Tbk, selanjutnya disebut sebagai “Persahaan” atau “PP Properti”, memulai bisnis dalam bidang properti sejak masih berstatus sebagai salah satu unit bisnis dari PT PP (Persero) Tbk (“PTPP”). PP Properti resmi berdiri pada tanggal 12 Desember 2013 sesuai Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 18 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-0452.AH.01.01 Tahun 2014 tanggal 5 Februari 2014 (“PP Properti”) sebagai pemisahan Divisi Properti dari PTPP yang telah ada sejak tahun 1991. Struktur organisasi PT. PP Properti Tbk berbentuk garis lini dan staff sebagai berikut:



Gambar 3.13
Struktur Organisasi PT.PP Properti

3.2.14 PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)

Didirikan pada tahun 1982 dan terdaftar di Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sejak tahun 1989, Pakuwon Jati adalah nama merek mapan dengan lebih dari 25 tahun pengalaman sukses pengembangan, pemasaran dan operasional properti. Perusahaan terintegrasi secara vertikal di seluruh rantai nilai *real estate* penuh dari pembebasan lahan, pengembangan properti, pemasaran dan manajemen operasional. Struktur organisasi PT. Pakuwon Jati Tbk berbentuk garis lini dan staff sebagai berikut:

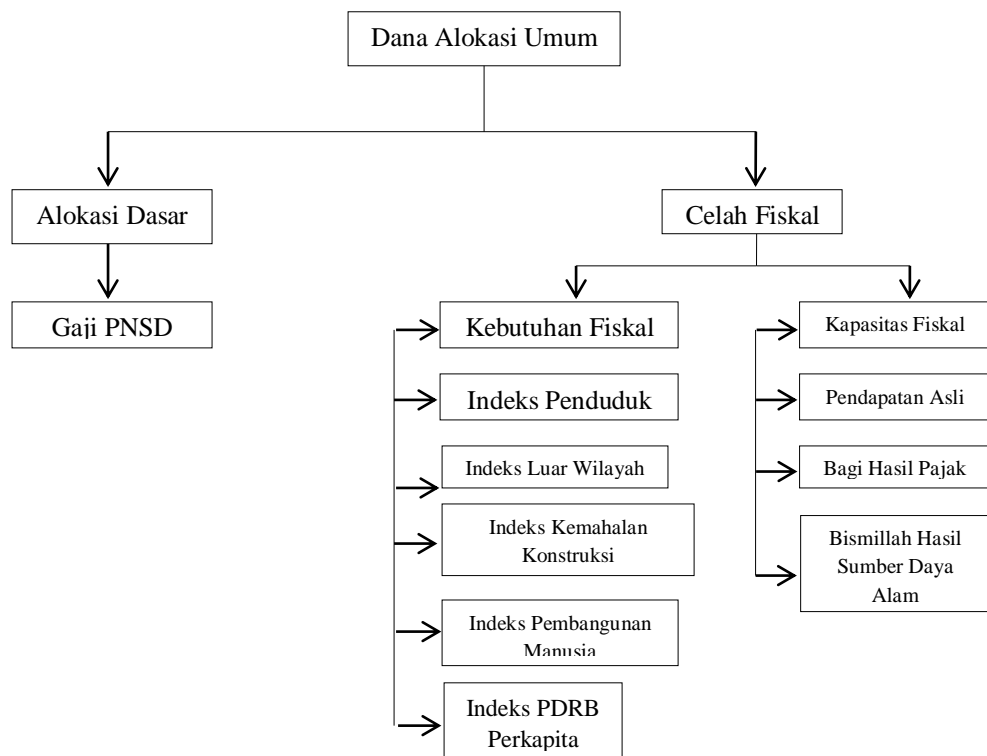


Sumber: PT. Pakuwon Jati Tbk

Gambar 14 Struktur Organisasi PT. Pakuwon Jati

3.1.15 Sumarecon Agung Tbk (SMRA)

PT Sumarecon Agung adalah perusahaan properti, yang terdiri dari sejak 1975 oleh keluarga Nagaria. Proyek pertama yang dikembangkan adalah kawasan Kelapa Gading seluas kurang lebih 10 ha. Kini setelah lebih dari 30 tahun dibangun dan dikembangkan menjadi sebuah kota mandiri yang dinamis, gemerlap dan telah menjelma menjadi sebuah kota bisnis dan hunian terpadu yang dinamis dengan luas lebih dari 500 ha bernama Sumarecon Kelapa Gading. Struktur organisasi PT. Sumarecon Agung Tbk berbentuk garis lini dan staff sebagai berikut:



Sumber: PT. Sumarecon Agung Tbk

Gambar 16
Struktur Organisasi PT. Sumarecon Agung

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,72704480
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		1,305
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066

Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel pendapatan berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,66 lebih besar dari 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mendapatkan Regersi yang lebih baik maka Data harus bebas dari Multikolinieritas atau tidak lebih terjadi Multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan syarat:

Nilai Tolerance > 0,10 atau *VIF* < 10: terjadilah multikolinieritas (*Jika Nilai Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih dari 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas). *Nilai Tolerance* < 0,10 atau *VIF* > 10: terjadilah multikolinieritas (*Jika Nilai Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi Multikolinieritas).

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Coeffients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Zscore(V.Perdagangan)	,684	1,462
Zscore(F.Perdagangan)	,756	1,322
Zscore(EPS)	,853	1,172

a. Dependent Variable: Zscore(H.Saham)

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen Volume Perdagangan sebesar 0,684, Frekuensi Perdagangan sebesar 0,756, Earning Per Share (EPS) sebesar 0,853 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen Volume Perdagangan sebesar 1,462, Frekuensi Perdagangan sebesar 1,322, EPS sebesar 1,172, menunjukkan bahwa nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,687 ^a	,471	,453	,73961712	1,013

a. Predictors: (Constant), Zscore(EPS), Zscore(F.Perdagangan), Zscore(V.Perdagangan)

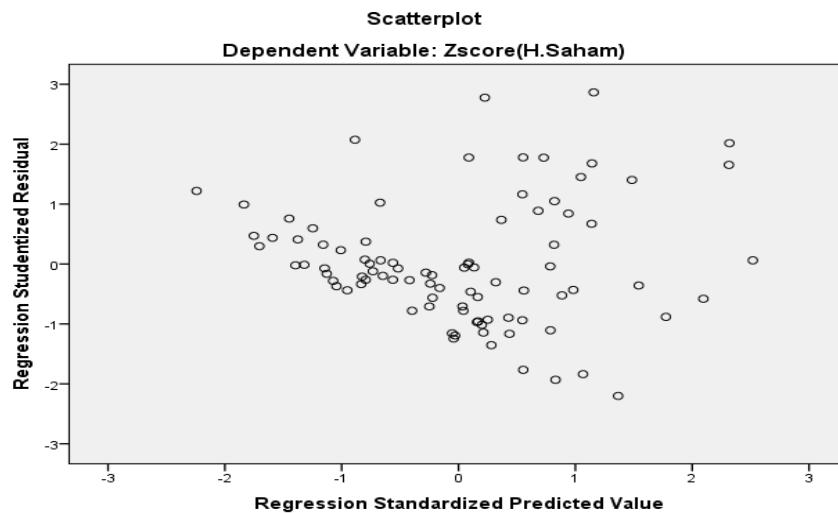
b. Dependent Variable: Zscore(H.Saham)

Sumber : Data diolah SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa DW adalah sebesar 1.013 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1.013 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 1.013 < 2)$.

4.1.1.4 Uji Heterokedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi *Heteroskedastisitas*.



Gambar 4.1

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y

tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Harga Saham*, *Frekuensi Perdagangan*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap variabel terikat yaitu *Harga Saham* Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,636E-016	,078		,000	1,000
1 Zscore(V.Perdagangan)	-,365	,095	-,365	3,851	,000
Zscore(F.Perdagangan)	,508	,090	,508	5,639	,000
Zscore(EPS)	,373	,085	,373	4,397	,000

a. Dependent Variable: Zscore(H.Saham)

Sumber : Data diolah SPSS

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,636E-016 - 0,365 X_1 + 0,508 X_2 + 0,373 X_3$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 2,636E-016 artinya apabila variabel independen yaitu *Volume Perdagangan (X1)*, *Frekuensi Perdagangan (X2)*, *Earning Per Share*

(EPS) (X3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu *Harga Saham* akan bernilai tetap sebesar -0,000.

2. Koefisien regresi variabel *Volume Perdagangan* (X1) bernilai negatif sebesar 3,851 artinya apabila variabel X1 *Volume Perdagangan* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Harga Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0,385.
3. Koefisien regresi variabel *Frekuensi Perdagangan* (X2) bernilai positif sebesar 5,639 artinya apabila variabel X2 *Frekuensi Perdagangan* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Harga Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 5,639.
4. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share (EPS)* (X3) bernilai positif sebesar 4,397 artinya apabila variabel X3 *Earning Per Share (EPS)* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Harga Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 4,397.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji Simultan (F Test)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y. atau jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y.

Tabel 4.5
Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41,955	3	13,985	25,565	,000 ^b
Residual	47,045	86	,547		
Total	89,000	89			

a. Dependent Variable: Zscore(H.Saham)

b. Predictors: (Constant), Zscore(EPS), Zscore(F.Perdagangan), Zscore(V.Perdagangan)
Sumber : data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar **25,56** dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(N-K-1) = 86$, didapat f_{tabel} sebesar **2,71**. f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($25,86 > 2,71$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Volume Perdagangan*, *Frekuensi Perdagangan*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Harga Saham*.

4.1.3.2 Uji Parsial (T Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Industri Properti dan Real Estate Periode 2015-2020. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Parsial (T)

Coeffients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,636E-016	,078		,000	1,000		
1 Zscore(V.Perdagangan)	-,365	,095	-,365	-3,851	,000	,684	1,462
Zscore(F.Perdagangan)	,508	,090	,508	5,639	,000	,756	1,322
Zscore(EPS)	,373	,085	,373	4,397	,000	,853	1,172

a. Dependent Variable: Zscore(H.Saham)
Sumber : Data diolah SPSS

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 86$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,987. Berdasarkan tabel hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -3,851 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,987. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3,851 < 1,987$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Volume Perdagangan* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,639 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,987. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $5,639 < 1,987$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Frekuensi Perdagangan* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,397 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,987. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $4,397 < 1,987$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,687 ^a	,471	,453	,73961712	1,013

a. Predictors: (Constant), Zscore(EPS), Zscore(F.Perdagangan), Zscore(V.Perdagangan)

b. Dependent Variable: Zscore(H.Saham)

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,453 yang artinya bahwa

besarnya kontribusi variabel independen yaitu, X_1 *Volume Perdagangan*, X_2 *Frekuensi Perdagangan*, dan X_3 *Earning Per Share (EPS)* variabel Y *HARGA Saham* sebesar $(0,453 \times 100 = 45,3\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 45,3\% = 54,7\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.2 Pengaruh *Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share (EPS)* terhadap *Harga Saham Secara Simultan*

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar **25,56** dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(N-K-1) = 86$, didapat F_{tabel} sebesar **2,71**. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($25,86 > 2,71$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Harga Saham*.

Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Penelitian ini sama dengan dilakukan Dewi Sartika (2013), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

4.2.3 Pengaruh *Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share (EPS)* terhadap *Harga Saham* Secara Parsial

4.2.2.1 Pengaruh *Volume Perdagangan* Terhadap *Harga Saham*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -3,851 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,987. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3,851 < 1,987$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Volume Perdagangan* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

Volume perdagangan merupakan informasi penting bagi investor, karena volume perdagangan yang sangat besar menunjukkan saham perusahaan tersebut sangat diminati oleh investor. Volume perdagangan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan dipasar atau sebagai lembar saham yang diperdagangkan pada hari (t) (Umam dan Herry, 2017). Oleh karena itu, kegiatan volume perdagangan saham ini menyebabkan jumlah transaksi saham atau volume saham yang diperjualbelikan dapat berubah-ubah setiap hari.

Semakin meningkat volume perdagangan menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga saham. Penelitian ini sama dilakukan Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto (2016), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Frekuensi Perdagangan dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan Volume Perdagangan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.2.2.2. Pengaruh *Frekuensi Perdagangan Terhadap Harga Saham*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,639 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,987. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $5,639 < 1,987$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Frekuensi Perdagangan* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan. Menurut (Patoni dan Lasmana, 2015) Frekuensi perdagangan merupakan berapa kali terjadinya transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada perdagangan dalam waktu tertentu. Semakin besar frekuensi perdagangan maka dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan. Meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan disebabkan permintaan yang tinggi maka harga saham akan terdorong naik. Frekuensi perdagangan saham dipasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan transaksi dipasar modal.

Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu bahann untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. Penelitian ini sama dengan dilakukan Novirman (2019), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Variabel Volume Perdagangan dan Frekuensi Perdagangan berpengaruh pada Harga Saham.

4.2.2.3. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Harga Saham*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,397 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,987. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $4,397 < 1,98$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2015:83). Earning Per Share (EPS) merupakan hasil perhitungan yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham.

Semakin besar earning per share maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat dan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi. Earning Per Share (EPS) yang berkaitan dengan harga saham, dimana EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Penelitian ini sama dengan dilakukan Bentellu (2019), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Earning Per Share dan Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan tahap penelitian, hasil analisis dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang Pengaruh *Volume Perdagangan*, *Frekuensi Perdagangan*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Harga Saham* pada perusahaan yang tergabung dalam Industri Properti dan Real Estate Periode 2015-2020, maka peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian.

1. Pengaruh secara simultan dilakukan uji hipotesis dengan F statistik menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *Volume Perdagangan* (X_1), *Frekuensi Perdagangan* (X_2), dan *Earning Per Share (EPS)* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *Harga Sahami* (Y) perusahaan yang tergabung dalam Industri Properti dan Real Estate periode 2015-2020.
2. Pengaruh secara parsial dilakukan uji hipotesis dengan F statistik menunjukkan bahwa variabel *Volume Perdagangan* (X_1), *Frekuensi Perdagangan* (X_2), dan *Earning Per Share (EPS)* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Harga Sahami* (Y) perusahaan yang tergabung dalam Industri Properti dan Real Estate periode 2015-2020.

5.2. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga bisa mendapatkan data yang lebih valid untuk diolah dan diteliti agar bisa memberikan hasil yang lebih akurat. Untuk peneliti yang tertarik dengan tema yang sama disarankan untuk menggunakan variabel – variabel lain diluar variabel yang telah diteliti dan untuk mengetahui faktor apa saja dan dengan jenis perusahaan yang berbeda.

2. Bagi Investor

Bagi pihak investor dan calon investor mengamati pola Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Earning Per Share dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengamati pola pergerakan saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah,B. (2020). *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro dan Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Universitas Pertamina Jakarta.
- Afriannisa,W &Nugraha, A. A. (2017). Pegaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Prosiding Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 2(7), 416–435.
- Arini, N & Askandar,N.S. (2020). Pengaruh Price Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada PerusahaanLQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 2(8).
- Betellu,R.A.S& Sitohang,S. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Volume Perdagangan Saham (Trading Volume Activity) dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Harga Saham Perusahaan Suk Sektor Perbankan Periode 2015-2019. *Jurnal. STIE Surabaya*, 2(6).
- Cahyaningrum,Y.W & Antikasari,T.W. (2017). *Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Harga Saham Gabungan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Darmadji & Hendy,M.. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salembi Empat.
- Effendi, & Hermanto. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11).
- Effendi, R. (2014). *Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*.
- Fahmi. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.

- Fahmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 6*. Alfabeta.
- Fahmi, & Hadi. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 2*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, & Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro press.
- Hidayat, T. (2017). *Value Investing Beat the Market in Five Minutes*. Elex Media Komputindo.
- Jogiyanto, H. M. (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi. Edisi IV*. Andi Offset.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kodrat,D& Kurniawan,I. (2010). *Manajemen Investasi*. Alfabeta.
- Kurniawan,A. (2014). *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori Konsep dan Praktik Penelitian Bisnis*.
- Martalena & Maya,M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Andi Publisher.
- Martono, A. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Ekonisia.
- Mahyudin, dkk. (2021) *dalam buku Teori Organisasi*.
- Munawir,S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan. Cetakan ketiga*. Raja Grafindo Persada.
- Novirman,A.A. (2019). *Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Return Saham*. Universitas Islam Negeri. Jakarta.

- Patoni, & Lasmana. (2015). Pengaruh Harga Saham dan Frekuensi Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2014).
- Priyanto,D. (2013). *Seri CD Software Oleh Data Statistik Dengan Program PSPP. CETAKAN Pertama*. Mediakom.
- Riyanto& Anggraini,R. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sartika, D. (2013). *Pengaruh Volume, Nilai, Frekuensi Perdagangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Real Estate dan Properti di BEI Peride Januari-Desember*.
- Silviyani. (2014). Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI*, 2(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Walisongo*, 19(1).
- Sunyoto,D. (2013). *Teori, Kuesioner & Analisis Data Untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Cetakan Pertama.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Prima Ufuk Semesta.

Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan I, Edisi Ketiga*. USU press.

Taslim,A & Andhi,W. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 5(1).

Umam,K & Herry,S. (2017). *Manajemen Investasi*. Pustaka Setia.

Wahyuliantini,N & Anak,A.G. (2015). . Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirusahaan*, 9(2).

www.idx.co.id dan www.sahamok.net

www.agungpandomoroland.co.id

www.alamsuterarealty.co.id

www.bumicitrapermai.co.id

www.bekasifajarindustrial.co.id

www.sentulcity.co.id

www.bumiserpongdamai.co.id

www.ciputradevelopment.co.id

www.intilanddevelopment.co.id

www.puradeltalestari.co.id

www.kawasanindustrijababeka.co.id

www.lippokarawaci.co.id

www.moderlandrealty.co.id

www.ppproperty.co.id

www.pakuwonjati.co.id

www.sumareconagung.co.id

LAMPIRAN I

VOLUME PERDAGANGAN

No	Perusahaan	Tahun	Volume Perdagangan
1	APLN	2015	6.721
		2016	5.187
		2017	7.625
		2018	3.390
		2019	11.032
		2020	15.560
2	ASRI	2015	22.460
		2016	15.469
		2017	10.188
		2018	4.207
		2019	2.204
		2020	28.321
3	BCIP	2015	6.850
		2016	7.504
		2017	4.940
		2018	4.850
		2019	9.975
		2020	8.216
4	BEST	2015	6.825
		2016	16.162
		2017	6.600
		2018	4.647

		2019	4.016
		2020	29.522
5	BKSL	2015	25.675
		2016	44.971
		2017	46.994
		2018	53.337
		2019	28.444
		2020	18.600
6	BSDE	2015	7.020
		2016	9.687
		2017	4.906
		2018	5.016
		2019	3.821
		2020	17.306
7	CTRA	2015	3.852
		2016	5.498
		2017	12.383
		2018	4.665
		2019	8.083
		2020	9.697
8	DILD	2015	8.015
		2016	10.493
		2017	11.042
		2018	1.113

		2019	1.650
		2020	3.662
9	DMAS	2015	5.245
		2016	27.277
		2017	34.030
		2018	6.545
		2019	9.978
		2020	18.602
10	KIJA	2015	18.745
		2016	11.211
		2017	10.869
		2018	11.599
		2019	2.430
		2020	4.035
11	LPKR	2015	18.995
		2016	21.170
		2017	27.134
		2018	24.283
		2019	26.430
		2020	17.076
12	MDLN	2015	9.333
		2016	7.258
		2017	9.533
		2018	5.314

		2019	1.906
		2020	8.386
13	PPRO	2015	16.698
		2016	31.311
		2017	30.477
		2018	13.642
		2019	12.336
		2020	13.653
14	PWON	2015	30.404
		2016	23.230
		2017	10.825
		2018	10.502
		2019	8.873
		2020	22.602
15	SMRA	2015	9.191
		2016	7.236
		2017	7.029
		2018	4.596
		2019	4.339
		2020	12.588

LAMPIRAN II
FREKUENSI PERDAGANGAN

No	Perusahaan	Tahun	Frekuensi Perdagangan
1	APLN	2015	281
		2016	189
		2017	252
		2018	165
		2019	497
		2020	650
2	ASRI	2015	578
		2016	500
		2017	303
		2018	235
		2019	187
		2020	899
3	BCIP	2015	184
		2016	129
		2017	288
		2018	198
		2019	90
		2020	33
4	BEST	2015	289
		2016	423
		2017	213

		2018	207
		2019	222
		2020	888
5	BKSL	2015	259
		2016	394
		2017	468
		2018	810
		2019	506
		2020	250
6	BSDE	2015	584
		2016	634
		2017	485
		2018	810
		2019	541
		2020	828
7	CTRA	2015	342
		2016	412
		2017	380
		2018	371
		2019	97
		2020	211
8	DILD	2015	253
		2016	387
		2017	122

		2018	70
		2019	97
		2020	211
9	DMAS	2015	52
		2016	140
		2017	140
		2018	150
		2019	372
		2020	782
10	KIJA	2015	342
		2016	205
		2017	108
		2018	94
		2019	214
		2020	213
11	LPKR	2015	664
		2016	954
		2017	633
		2018	313
		2019	517
		2020	510
12	MDLN	2015	141
		2016	141
		2017	109

		2018	79
		2019	99
		2020	217
13	PPRO	2015	272
		2016	652
		2017	411
		2018	287
		2019	546
		2020	799
14	PWON	2015	892
		2016	815
		2017	525
		2018	505
		2019	819
		2020	418
15	SMRA	2015	769
		2016	581
		2017	462
		2018	358
		2019	507
		2020	790

LAMPIRAN III
EARNING PER SHARE (EPS)

No	Perusahaan	Tahun	Earning Per Share (EPS)
1	APLN	2015	54.47
		2016	45.84
		2017	97.22
		2018	2.15
		2019	(0.45)
		2020	(6.17)
2	ASRI	2015	34.82
		2016	25.97
		2017	70.50
		2018	49.37
		2019	51.48
		2020	(52.30)
3	BCIP	2015	3.75
		2016	34.57
		2017	37.44
		2018	34.34
		2019	15.47
		2020	7.92
4	BEST	2015	21.97
		2016	34.86
		2017	50.11

		2018	44.00
		2019	39.00
		2020	12.00
5	BKSL	2015	1.79
		2016	16.28
		2017	13.57
		2018	6.08
		2019	0.90
		2020	(9.35)
6	BSDE	2015	122.17
		2016	105.86
		2017	50.00
		2018	67.43
		2019	35.00
		2020	14.12
7	CTRA	2015	84.00
		2016	75.90
		2017	54.88
		2018	64.00
		2019	62.00
		2020	71.00
8	DILD	2015	40.43
		2016	28.69
		2017	26.20

		2018	20.00
		2019	24.00
		2020	7.00
9	DMAS	2015	28.39
		2016	15.72
		2017	13.63
		2018	10.30
		2019	27.70
		2020	27.96
10	KIJA	2015	16.38
		2016	21.08
		2017	7.40
		2018	1.97
		2019	5.71
		2020	(2.31)
11	LPKR	2015	44.38
		2016	53.18
		2017	37.13
		2018	31.62
		2019	(43.84)
		2020	71.50
12	MDLN	2015	69.36
		2016	40.00
		2017	49.05

		2018	2.04
		2019	33.12
		2020	(142.63)
13	PPRO	2015	8.22
		2016	26.02
		2017	7.45
		2018	8.39
		2019	5.82
		2020	1.51
14	PWON	2015	29.08
		2016	36.97
		2017	42.04
		2018	52.80
		2019	56.47
		2020	19.31
15	SMRA	2015	73.76
		2016	41.94
		2017	36.91
		2018	31.00
		2019	36.00
		2020	12.00

LAPIRAN IV
HARGA SAHAM

No	Perusahaan	Tahun	Harga Saham
1	APLN	2015	334
		2016	210
		2017	210
		2018	152
		2019	174
		2020	90
2	ASRI	2015	343
		2016	352
		2017	356
		2018	312
		2019	232
		2020	242
3	BCIP	2015	850
		2016	106
		2017	125
		2018	89
		2019	64
		2020	75
4	BEST	2015	294
		2016	254
		2017	250

		2018	208
		2019	216
		2020	180
5	BKSL	2015	58
		2016	92
		2017	130
		2018	109
		2019	50
		2020	85
6	BSDE	2015	1.800
		2016	1.755
		2017	1.700
		2018	1.225
		2019	1.225
		2020	1.225
7	CTRA	2015	1.451
		2016	1.335
		2017	1.185
		2018	1.010
		2019	4.250
		2020	2.684
8	DILD	2015	489
		2016	500
		2017	350

		2018	308
		2019	1.392
		2020	805
9	DMAS	2015	215
		2016	230
		2017	171
		2018	159
		2019	1.074
		2020	761
10	KIJA	2015	245
		2016	290
		2017	286
		2018	276
		2019	1.166
		2020	665
11	LPKR	2015	1.035
		2016	720
		2017	488
		2018	254
		2019	1.030
		2020	637
12	MDLN	2015	467
		2016	342
		2017	294

		2018	226
		2019	226
		2020	1.082
13	PPRO	2015	44
		2016	340
		2017	189
		2018	117
		2019	244
		2020	413
14	PWON	2015	496
		2016	565
		2017	685
		2018	620
		2019	2.665
		2020	1.588
15	SMRA	2015	6.125
		2016	6.475
		2017	945
		2018	3.270
		2019	4.335
		2020	2.345